

**IMPLEMENTASI STRATEGI *MURĀQABAH* DALAM UPAYA
PENINGKATAN *TAHSĪNUL QUR'AN* MENGGUNAKAN
KITAB TASHIL SANTRI PUTRI PPTQ AL-HASAN
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh :

**Ribkhiani Munadifah
NIM. 301200010**

Pembimbing :

**Umi Kalsum, M.S.I.
NIP. 198007052023212022**

**IAIN
PONOROGO
JURUSAN ILMU ALQURAN DAN TAFSIR**

**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Munadifah, Ribkhiani. 2024. *Implementasi Strategi murāqabah Dalam Upaya Peningkatan Tahsînul Qur'an Menggunakan Kitab Tashil Santri Putri PPTQ Al-Hasan Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Fakultas Ushuluddi, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Umi Kalsum, M.S.I.

Kata kunci : *Tahsîn*, implementasi, strategi murāqabah.

Untuk membaca Al-Qur'an, tidak cukup hanya menunggu waktu yang tepat untuk membacanya, hal tersebut dialami oleh santri putri PPTQ Al-Hasan. Peneliti menyimpulkan bahwa hal ini membuat ketertarikan untuk mendalami salah satu program Pondok Pesantren Tafidzhul Quran Al-Hasan. Strategi *murāqabah* adalah sebuah pendekatan yang digunakan dalam perbaikan *Tahsîn* Al-Qur'an di PPTQ Al-Hasan, terutama dalam bidang pendidikan dan pengembangan diri. Strategi *murāqabah* dapat digunakan dalam bidang pengembangan *tahsîn* secara individu untuk menilai kemajuan seseorang dalam mencapai tujuan mereka dalam hal pelafalan, kelancaran, atau perbaikan lainnya dalam belajar Al-Qur'an. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi *murāqabah* dalam memperbaiki bacaan santri putri di PPTQ Al-Hasan Ponorogo. (2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi *murāqabah* dalam meningkatkan kemampuan bacaan santri putri di PPTQ Al-Hasan Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo. Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya peneliti mendeskripsikan fenomena, objek, atau lingkungan sosial dalam tulisan narati, secara deskriptif dengan bertujuan untuk mengamati masalah secara sistematis dan akurat tentang fakta-fakta atau sifat objek tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, dokum-dokumen dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menemukan: (1) Dengan adanya implementasi pada strategi *murāqabah* di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo, menggunakan teknis pengulangan ayat, merupakan penerapan kitab tashil dan memberikan peningkatan *tahsîn* santri putri, mulai dari teknis pelaksanaan, pengaruh dari pembimbing hingga beberapa hukuman yang bisa mendisiplinkan santri, semua itu mempunyai manfaat dalam peningkatan *tahsîn* mulai dari memacu semangat, kelancaran membaca, ketelitian dalam membaca, mempermudah untuk menambah ataupun muroja'ah hafalan, membantu kelancaran untuk sorogan individu dan yang terakhir secara tidak langsung praktik tajwid. (2) faktor penghambat dan pendukung pada kegiatan ini sama-sama beragam, mulai dari faktor penghambat yang bersal dari kesadaran individu, waktu yang kurang strategis, penghambat dari pemimpin atau pembimbing, hingga adanya komunikasi yang kurang. Dari faktor pendukung berasal dari berbagai titik mulai dari diri sendiri, peraturan yang membantu berjalanya kegiatan, hingga kekompakan antar santri yang menambah khidmadnya kagiatan tersebut.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ribkhiani Munadifah

NIM : 301200010

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Judul : Implementasi Strategi *Murāqabah* Dalam Upaya Peningkatan
Tahsinul Quran Menggunakan Kitab Tashil Santri Putri Pptq Al-
Hasan Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 31 Oktober 2024

Mengetahui,


Ketua Jurusan



Umi Kalsum, M.Si.
NIP. 197402171999032001

Menyetujui,

Pembimbing



Umi Kalsum, M.Si.
NIP. 198007052023212022





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PENGESAHAN

Nama : Ribkhiani Munadifah
NIM : 301200010
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : **Implementasi Strategi *Murāqabah* Dalam Upaya Peningkatan *Tahsīnul Quran* Menggunakan Kitab Tashil Santri Putri PPTQ Al-Hasan Ponorogo**



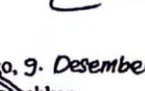
Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:


Hari : *Senin*
Tanggal : 18 November 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S. Ag.) pada:

Hari : *Senin*
Tanggal : *9. Desember 2024*

Tim penguji:

1. Ketua sidang : Dr. Muh. Tasrif, M.Ag. ()
2. Penguji : Moh. Alwy Amru Ghozali, M.S.I. ()
3. Sekretaris : Umi Kalsum, M.S.I. ()

Ponorogo, 9. Desember 2024
Mengesahkan,
Desain

Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.
NIP : 196806161998031002


P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ribkhiani Munadifah
Nim : 301200010
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Implementasi Strategi *Murāqabah* Dalam Upaya
Judul : Peningkatan *Tahsīn*ul Qur'an Menggunakan Kitab
Tashil Santri Putri Pptq Al-Hasan Ponorogo

bnnnnnnnnnnnMenyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di <https://etheses.iainponorogo.ac.id/> Adappun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 31 Desember

penulis



Ribkhiani Munadifah



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ribkhiani Munadifah
NIM : 301200010
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab, Dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsinya bahwa skripsi saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan mengambil alih tulisan dan pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan dan pemikiran saya. Apabila dikemudian hari terbukti dan dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi dari perbuatan tersebut.

Ponorogo, 31 oktober 2024

Yang membuat pernyataan ,



Ribkhiani Munadifah
NIM. 301200010



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah swt, Dzat yang menciptakan manusia dan segala sesuatu di dunia ini. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat islam.¹ Selain itu, Al-Qur'an mengandung banyak kemukjizatan yang tak terhitung. Muhammad saw adalah nabi yang istimewa kepada mana Al-Qur'an diturunkan. Al-Qur'an menjadi penyempurna kitab suci yang datang sebelumnya.² Nahwu, Shorof, *Tajwid*, Tafsir, balaghoh, dan bidang lain adalah bidang ilmu yang berkaitan dengan studi isi Al-Qur'an. Allah SWT memberikan penghargaan kepada orang-orang yang ingin mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Selain itu, mereka adalah salah satu dari jenis manusia yang paling baik.

Nama Al-Qur'an, yang secara harfiah berarti "bacaan sempurna", adalah nama yang paling tepat yang dipilih Allah SWT. Tidak ada bacaan lain sejak manusia menuliskannya lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi bacaan sempurna dan mulia Al-Qur'an Al-Karim. Al-Qur'an, kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama dari ajaran Islam, diberikan kepada Nabi Muhammad saw sebagai salah satu rahmat Allah, yang mengandung wahyu Ilahi dan merupakan sumber dari alam semesta, yang berfungsi sebagai pedoman, arahan, dan pelajaran bagi orang-orang yang mempercayai dan mengaplikasikannya, mempelajari Al-Qur'an berarti mempelajari huruf-hurufnya. Tidak bacaan seperti Al-Qur'an yang diatur tatacara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang terlarang atau boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur lagu dan iramanya, sampai kepada etika membacanya.³

¹Tuti Alawiyah, Hidayah Baisya, dan Kamalludin Kamalludin, "Studi Korelasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Sikap Dan Keagamaan Santri Putri," *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* 1, no. 2 (30 Desember 2019): 337–42.

² Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah, "Peningkatan kemampuan Tahsîn al-Qur'an pada mahasiswa Pai Uin ar-raniry," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2017): 212–28.

Pembelajaran Al-Qur'an dapat dibagi menjadi beberapa tahap. Tahap pertama mencakup membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan aturan tajwid. Tahap berikutnya mencakup memahami arti dan maksud Al-Qur'an hingga dapat memahami maknanya. Dalam membaca Al-Qur'an, berusaha untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya, karena Al-Qur'an berfungsi sebagai petunjuk bagi seluruh manusia (hudan lin-nas). Untuk mencapai tingkat ini, memulai dengan mempelajari Al-Qur'an, baik membaca huruf-hurufnya sendiri maupun memahami maknanya. Untuk mencapai tingkat ini, kita harus membaca Al-Qur'an dengan cara yang benar. Karena Nabi Muhammad SAW mengajarkan Al-Qur'an dan membacanya secara bertajwid kepada para sahabatnya, tabi'in dan tabi' tabi'in, serta para salafus-shaleh. Seperti yang telah diterangkan dalam firman Allah yaitu (Q.S. Al-Baqarah ayat 121).

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ

Artinya: *“Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rug”*⁴

Kata *tahsîn* secara bahasa diambil dari kata kerja *تحسن - يحسن - حسن*, artinya: memperbaiki, atau menghiasi, atau membaguskan, atau memperindah, atau membuat lebih baik dari semula.⁵ Suwarno menyatakan bahwa istilah *tahsîn* sering dikaitkan dengan aktivitas membaca Al-Qur'an. Istilah ini telah mendapatkan tempat di hati orang-orang, terutama mereka yang menyadari pentingnya melakukan rutinitas membaca Al-Qur'an dengan sempurna. Istilah

⁴ “Surat Al-Baqarah Ayat 121: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” diakses 24 Oktober 2024, <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/121>.

⁵ Firmansyah Firmansyah, Mukti Ali, dan Romli Romli, “Pelatihan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Tahsîn Tilawah untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang,” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 22, no. 1 (31 Mei 2022): 133–48, <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10844>.

ini muncul sebagai sinonim dari kata yang lebih dulu akrab di telinga kaum muslimin, yaitu tajwid, yang biasanya dipahami sebagai ilmu yang membahas cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta segala tuntutan kesempurnaannya.

Tahsîn adalah usaha atau upaya untuk melafalkan atau membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Penerapan *tahsîn* melibatkan beberapa aspek, termasuk pengucapan huruf-huruf Arab dengan tepat, tajwid (aturan-aturan bacaan Al-Qur'an), serta menghayati makna dan tafsir dari ayat-ayat yang dibaca. dalam penerapan *tahsîn* dapat dimulai dengan memahami dan menghafal huruf hijaiyah, alfabet Arab yang digunakan dalam penulisan Al-Qur'an, dan mengenali aturan-aturan tajwid yang mencakup pengucapan huruf, bacaan panjang atau pendek, ghunnah, idgham, iqlab, dan sebagainya.

Belajar *tahsîn* juga harus sumber belajar seperti buku tajwid, video, atau kelas tajwid bersama guru yang kompeten, latihan pelafalan huruf-huruf Arab dengan jelas dan benar. Memperhatikan makhraj (tempat keluarnya) huruf-huruf tersebut untuk memastikan pengucapan yang akurat. Selain melafalkan, memahami arti dan tafsir dari ayat-ayat yang dibaca, mempelajari konteks sejarah dan asbab al-nuzul (sebab turunnya ayat) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Penerapan *tahsîn* memerlukan konsistensi dan kesabaran. Penerapan *tahsîn* adalah upaya yang terus-menerus, dan kemajuan dapat dicapai dengan latihan yang tekun serta kesungguhan hati dalam mendekati diri kepada Al-Qur'an. Secara bahasa, istilah tajwid yang disamakan dengan *tahsîn* ini memiliki arti yang sama, yaitu memperbaiki. Dengan demikian, tajwid dan *tahsîn* memiliki arti yang sama: memperbaiki, memperbaiki, dan memperindah. Dalam hal membaca Al-Qur'an, kualitas *tahsîn* atau tajwid yang baik dan benar sangat penting.

Meskipun kedua konsep ini berkaitan dengan cara membaca Al-Qur'an, *Tahsîn* dan tajwid berbeda dalam fokus dan tujuan mereka. Tajwid berkonsentrasi pada aspek teknis pengucapan. Ini mencakup peraturan tentang panjang huruf dan cara mengucapkan huruf tertentu seperti ghunnah, idgham,

dan iqlab, antara lain. sementara *tahsîn* lebih fokus pada aspek artistik dan estetika bacaan. Untuk mengekspresikan makna yang lebih dalam, Anda harus memperhatikan ritme, nada, dan ekspresi vokal. Meskipun tajwid dan *Tahsîn* memiliki fokus yang berbeda, keduanya saling mendukung. Seseorang dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dari segi teknis (tajwid) dan dengan keindahan yang sesuai dengan menggabungkan keduanya.

Tahsîn sendiri adalah perbaikan bacaan, seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surah (Al-muzammil) ayat 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya : *“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”*

Pada firman di atas disebutkan lafal “*tartil*” yang sebenarnya lafal tersebut mempunyai dua makna. Pertama, makna hissiyah, yaitu dalam pembacaan Al-Qur'an diharapkan tenang, pelan, tidak tergesah-gesah, disuarakan dengan baik, bertempat di tempat baik, dan tata cara lainnya yang berhubungan dengan segi-segi inderawi (penglihatan). Kedua, makna maknawi, yaitu dalam membaca Al-Qur'an diharuskan dengan ketentuan tajwidnya, baik berkaitan dengan makhraj, sifat, mad, waqaf dan sebagainya. Makna kedua inilah yang pernah dinyatakan oleh kholifah Ali bin abi Thalib, bahwa yang di maksud *tartil* adalah ilmu tajwid yang berarti memperbaiki bacaan huruf-hurufnya serta mengetahui tempat pemberhentian kalimat.⁶

Dari keterangan tersebut *tahsîn* merupakan salah satu jalan agar dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dari segi maknawi. dari hal tersebut *tahsîn* dikatakan sebagai alat yang digunakan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an, dan jika alat tersebut sudah dapat dikuasai maka perlulah untuk mempraktikkan hal tersebut supaya *tahsîn* tersebut benar-benar di gunakan dalam membaca Al-

⁶ “The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfiz Al-Qur'an September 2020.pdf,” diakses 27 Oktober 2024, 04.

Qur'an. Namun, beberapa kelompok masyarakat mengalami peristiwa yang berbeda. Sebagian orang belajar tajwid pada awalnya, tetapi mereka tidak mempelajarinya secara menyeluruh sehingga mereka lupa nama atau istilah hukum bacaan tajwid.

Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Hasan merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an memiliki program untuk santri yang sudah menghafal Al-Qur'an maupun yang belum, umumnya disebut sebagai pesantren atau madrasah. Pesantren atau madrasah Al-Qur'an ini memiliki tujuan utama untuk mendidik dan mengajarkan ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an, kepada para santri. Pada pesantren ini mempunyai dua musyafahah atau yang biasa disebut program pondok. Yang mana santri yang biasanya di sebut santri bil ghoib dan santri bin nadhor, maksud dari santri bin nadhor ialah santri yang belum hafalan atau bahkan tidak ingin hafalan atau hanya sekedar mengaji, di santri bin nadhor ini merupakan santri yang terdapat program-program untuk meningkatkan tajwid dan *tahsîn* yang dimana jika santri telah layak atau bacaan Al-Qur'an sudah baik dan benar santri tersebut jika ingin hafalan bisa masuk tahap bil ghoib. Istilah bil ghoib ini untuk santri yang menghafal Al-qur'an yang sudah memenuhi kriteria bacaan yang baik dan benar dan bisa lanjut untuk hafalan Al-Qur'an sampai khatam.

Strategi *murāqabah* adalah salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang menekankan pada pengulangan dan penerapan *tahsîn* dan tajwid yang benar.⁷ Guru atau instruktur membacakan surah atau ayat dengan benar sesuai dengan aturan tajwid. Hal ini bertujuan agar peserta *murāqabah* dapat mendengar dan melihat contoh bacaan yang benar. dengan mereka membaca surah bersama-sama bertujuan untuk mengetahui bacaan yang salah dan waqof yang tidak tepat *murāqabah* berarti berulang. Sehingga santri dapat membaca dengan baik, mereka akan diminta untuk membaca surah atau ayat tersebut berkali-kali, Selama proses ini, guru memberikan umpan balik konstruktif dan

⁷ Wawancara Uliyatul Mukaromah. 20:00, 13, Mei 2024.

koreksi.⁸ Memastikan santri dapat membaca dengan benar dan memahami aturan *Tahsîn* dan tajwid adalah tujuan utamanya.

Istilah *murāqabah* dulu di kenal di PPTQ Al-Hasan dengan takrar diganti dengan program *murāqabah* karena strategi *murāqabah* bertujuan untuk menyamakan waqof dan membenarkan beberapa kalimat seperti ghorib dan tajwid dasar lainnya. Teknis *murāqabah* takrar yang dulu pun berbeda, perbedaan tersebut seperti takrar dengan metode simak menyimak secara bergantian per-ayat lalu dibaca kembali secara bersama sedangkan *murāqabah* dibaca secara bersama-sama.

Dari hal tersebut membuat ketertarikan untuk meneliti tentang salah satu program yang terdapat di Pondok Pesantren Tahfidzhul Qur'an Al-Hasan pondok tersebut mempunyai salah satu program bin nadhor dan bil-ghib yang di dalam nya terdapat kegiatan *takrar* ba'da magrib bagi santri bin nadhor dan takrar ba'da subuh bagi sabtri bil ghoib yang menerapkan metode yang disebut dengan istilah *murāqabah* dengan tujuan untuk memperbaiki *tahsîn* Al-Qur'an pada santri. Hal tersebut membuat penulis sangat tertarik untuk membuat penelitian yng berjudul **“IMPLEMENTASI STRATEGI MURĀQABAH DALAM UPAYA PENINGKATAN TAHSĪNUL QUR'AN MENGGUNAKAN KITAB TASHIL SANTRI PUTRI PPTQ AL HASAN PONOROGO”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana implementasi strategi *murāqabah* Bin nadhor santri putri di PPTQ Al-Hasan Ponorogo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi *murāqabah* dalam meningkatkan kemampuan bacaan santri putri di PPTQ Al-Hasan Ponorogo?

⁸ Ibid,1.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di susun di atas, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi murāqabah dalam memperbaiki bacaan santri putri di PPTQ Al-Hasan Ponorogo
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi murāqabah dalam meningkatkan kemampuan bacaan santri putri di PPTQ Al-Hasan Ponorogo

D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat karena merupakan kontribusi dalam bidang akademik yang dapat membantu memperluas wawasan tentang pengetahuan Islam. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam bidang penelitianilmpikasi keilmuan terhadap tafsir Al-Qur'an. Secara praktis penelitian ini benar-benar membantu meningkatkan pembelajaran *tahsîn* Al-Qur'an dan meningkatkan praktik keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga dapat memberikan dampak positif pada lingkungan pendidikan karena, dengan adanya program yang terbukti berhasil, lembaga dapat mengembangkan metode pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat karena dapat membantu mengidentifikasi masalah-masalah spesifik yang dihadapi oleh para santri dalam membaca Al-Qur'an. Ini bisa termasuk kesalahan dalam tajwid, kesulitan dalam menghafal, atau kebingungan dalam memahami makna ayat-ayat tertentu, metode pembelajaran yang efektif untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an bisa dikembangkan, memungkinkan para pengajar untuk mengukur kemajuan individu secara lebih terperinci. Dengan demikian, mereka dapat memberikan umpan balik yang lebih tepat dan spesifik kepada setiap santri untuk membantu mereka meningkatkan bacaan Al-Qur'an mereka, Dengan data yang

dikumpulkan melalui penelitian, intervensi dan bantuan yang tepat sasaran dapat diberikan kepada santri yang membutuhkannya, melalui penelitian ini, efektivitas program *murāqabah* dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dapat dibuktikan secara empiris. Ini membantu memperkuat keyakinan dalam keberhasilan program dan meningkatkan kepercayaan dari pihak terkait seperti orangtua, Data yang dikumpulkan dari penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan para santri.

E. Telaah Pustaka

Untuk menghindari pengulangan penelitian ini, penulis telah memeriksa beberapa karya lain sebelum melakukan penelitian ini. Beberapa studi menemukan bahwa penulis sebelumnya memperbaiki *taḥsîn*. Akan tetapi, itu pasti akan berbeda dengan penelitian ini jika dilihat dari cara pembacaannya dan di mana ia dilakukan.

Pertama, "Implementasi Program Taḥsîn Munaqosah Al-Qur'an TMA) pada Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tempursari Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023" yang ditulis oleh Luthfi Nur Khofifah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Skripsi ini membahas bagaimana program Taḥsîn Munaqosah Al-Qur'an (TMA) digunakan untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah Tempursari Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023 dan untuk mencapai target hafalan siswa kelas VI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan jenis pendekatan yang dikenal sebagai pendekatan deskriptif. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VI MI Islamiyah Tempursari Lumajang, yang merupakan lulusan pertama program Taḥsîn Munaqosah Al-Qur'an (TMA), telah memperbaiki bacaan mereka. Mereka menunjukkan murngkatan dalam tajwid makhorijul huruf dan kafasihanya dalam membaca Al-Qur'an, yang

menunjukkan validitas data penelitian ini. Program Tahsîn Munaqosah Al-Qur'an (TMA) telah berhasil mencapai target hafalan siswa kelas VI. Selama tiga tahun, siswa menghadapi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, madrasah melakukan upaya untuk membantu siswa menghafal Al-Qur'an dengan target yang sudah ditentukan.⁹

Kedua, "Implementasi Metode Muraja'ah Untuk Keberhasilan Belajar Dalam Program Unggulan Tahsîn dan Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur". Oleh Falakhudin Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Skripsi ini membahas keberhasilan belajar siswa SD Islam Al Madinah Kalongan Ungaran Timur dalam Program Unggulan Tahsîn dan Tahfidz Al-Qur'an melalui penerapan Metode Murajaah. Penelitian kualitatif digunakan. Untuk mengumpulkan datanya, dia menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Selain itu, penelitian ini menguji keabsahan data melalui teknik credibility, confirmability, transferability, dan dependability. Studi ini menemukan bahwa proses Tahsîn dan Tahfidz Al-Qur'an di SD Al Madinah dilakukan dengan sistem satu hari satu ayat. Untuk menghafal Al-Qur'an, memiliki niat yang tulus, meminta izin orang tua, konsisten, dan dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Di SD Islam Al Madinah, metode muraja'ah digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, termasuk penyeteran hafalan baru kepada ustadz-ustadzah, muraja'ah hafalan lama kepada teman dengan dua orang, muraja'ah hafalan lama dengan ustadz-ustadzah, dan ujian selama tiga bulan. Hal-hal seperti malas, kelelahan, kelelahan, dan keadaan lingkungan dapat menyulitkan menghafal ini. Faktor pendukungnya termasuk istiqomah memuraja'ah, motivasi diri sendiri, manajemen waktu yang tepat, tempat menghafal, dan memuraja'ah hafalan. Hasil dari metode Tahsîn dan Tahfidz Al-Qur'an di SD Al Madinah, yaitu menghafal Al-Qur'an satu hari dengan satu ayah, membuat hafalan siswa menjadi bagus, baik, dan benar. Dengan beberapa kegiatan metode Tahsîn dan Tahfidz Al-Qur'an di SD Al

Madinah, hafalan siswa akan menjadi lebih terjaga, lancar, baik, dan benar dari segi makhraj dan tajwid. Siswa juga akan lebih siap untuk melakukan ujian muraja'ah dengan penuh semangat.¹⁰

Ketiga, “Pelaksanaan Kegiatan Tahsîn Al-Qur‘An Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur‘An Mahasiswa Di Ma’Had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Oleh Dedi Indra Setiawan. Ini adalah penelitian tentang pelaksanaan Tahsîn Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan observasi lapangan, wawancara, pengumpulan data, dan studi dokumentasi. Untuk menganalisis fenomena tersebut, penulis menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan karakteristik dan elemen yang relevan dengan fenomena tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tahsîn Al-Qur'an digunakan di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan tujuan untuk memperdalam teori Al-Qur'an yang berkaitan dengan tajwid, sifatul huruf, makhorijul huruf, gharaibul Qur'an. Selanjutnya, Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan metode drill, ceramah, dan baca simak klasik. Ada beberapa kendala dengan Tahsîn Al-Qur'an di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, seperti kurangnya alat bantu peraga, kegiatan di hari Jum'at tidak menyenangkan, kurangnya pemahaman tentang tujuan Tahsîn, dan jumlah mahasantri yang tidak cukup.¹¹

Keempat, “Implementasi program *tahsîn* dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong”. Oleh Novi Revolina Doriza. Tesis ini berfokus Program Tahsîn di SMA Negeri 2 Rejang Lebong telah menyebabkan siswa lebih mahir

¹¹ Dedi Indra Setiawan, “Pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'An mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5138>.

membaca Al-Qur'an. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keterampilan penting bagi umat Muslim. Untuk menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an, penting untuk belajar dari sumber yang dapat diandalkan dan berkomitmen untuk meningkatkan kemampuan. Kursus Al-Qur'an, instruksi dari guru yang berkualitas, dan penggunaan sumber belajar yang berkualitas tinggi adalah beberapa cara yang dapat membantu Anda menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Enis penelitian adalah dengan memilih Narasumber kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan teknik analisis data adalah analisis kualitatif dengan pendekatan induksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, sebelum program *tahsîn*, siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong memiliki variasi dalam minat mereka dalam membaca Al-Qur'an. Siswa yang terlibat secara aktif dan memiliki motivasi intrinsik membaca Al-Qur'an, dan siswa lain hanya membacanya sesekali atau bahkan tidak. Di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, implementasi program *tahsîn* direncanakan dan direncanakan dengan baik. Strategi pembelajaran yang inklusif, fasilitas yang memadai, dan dukungan penuh dari sekolah mendukung implementasinya. Siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong mengikuti program *tahsîn* setiap hari selama satu jam. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an dan mencakup hal-hal seperti pemahaman tajwid, teknik membaca yang benar, pelafalan yang baik, kefasihan dalam membaca, penerapan aturan tajwid, dan pengenalan huruf-huruf Arab. Meskipun demikian, siswa masih memiliki variasi dalam kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti program *tahsîn*.¹²

Kelima, Implementasi Program *tahsîn* Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis Sebagai Upaya Perbaikan Membaca Al-Qur'an Tahun Ajaran 2022/2023. Oleh

¹² Novi Revolina Doriza, "Implementasi Program *Tahsîn* dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong", TESIS.pdf, diakses 27 Oktober 2024, <https://e-theses.iaincurup.ac.id/4936/1/TESIS.pdf>.

Arisna Putri Ladika, Penelitian ini membahas tentang implementasi program *tahsîn* AlQur'an di MTs YASPI Pakis dan faktor pendukung dan penghambat implementasi *tahsîn* Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis. Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif deskriptif. Ini berarti bahwa penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu dan kelompok. Sumber data berasal dari data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengurangi, menampilkan, dan mengambil kesimpulan. Studi ini menemukan bahwa pembelajaran Al-Qur'an dalam program *tahsîn* dimulai dengan perencanaan. Guru merencanakan kehadiran siswa dan memilih siswa untuk membaca Al-Qur'an untuk diberikan jilid metode Jet Tempur sesuai kemampuan masing-masing. Pada tahap kedua, pelaksanaan, termasuk tahap pendahuluan, kegiatan, dan penutup. Evaluasi adalah tahap selanjutnya, di mana guru menguji kemampuan siswa membaca Al-Qur'an. Faktor pendukung pertama adalah faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an melalui program *tahsîn* di MTs YASPI Pakis tahun pelajaran 2022/2023. Guru memiliki bakat dan syahadah untuk mengajar Al-Qur'an. Namun, sebagai penghalang, yaitu kurangnya minat belajar.¹³

Penelitian ini mencoba untuk menerapkan konsep implikasi keilmuan terhadap Tafsir al-qur'an, meskipun ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal metode, pendekatan, teknik pengumpulan data, dan surat yang diteliti. Namun, penulis berusaha mengembangkan penelitian ini agar memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian sebelumnya. Pertama-tama, penulis dapat mencoba menggali lebih dalam pada aspek-aspek tertentu yang belum atau kurang diteliti dalam penelitian sebelumnya. Ini bisa mencakup fokus pada interpretasi kontekstual tertentu, eksplorasi konsep-konsep khusus, atau aplikasi praktis dari konsep implikasi keilmuan terhadap Tafsir al-qur'an dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini dengan mencoba

¹³ Arisna Putri Ladika, "Implementasi Program *Tahsîn* Al-Qur'an di MTs YASPI Pakis Sebagai Upaya Perbaikan Membaca Al-Qur'an Tahun Ajaran 2022/2023". UNDARIS, 2023

menggabungkan metode atau teori baru yang belum pernah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Memilih metode atau teori baru dapat menawarkan perspektif baru dan memberikan kontribusi tambahan untuk pemahaman konsep implikasi keilmuan terhadap Tafsir al-qur'an. Namun, penulis membuat penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Beberapa perbedaan termasuk lokasi penelitian yang berbeda. Tentu saja, ini akan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah teknik ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan nilai.¹⁴ Metode sistematis yang digunakan oleh ilmuwan dalam penelitian untuk memecahkan dan menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi dikenal sebagai metode ilmiah. Data yang diperoleh dari penelitian harus valid, reliabel, dan objektif, antara lain.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menyelesaikan penelitian. Pendekatan ini berlandaskan pada positivisme dan digunakan untuk mempelajari kondisi objek alami, di mana peneliti berperan sebagai alat utama.¹⁵ Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, artinya peneliti harus mendeskripsikan fenomena, objek, atau lingkungan sosial dalam tulisan naratif. Akibatnya, semua jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dengan mengumpulkan data yang ada di pondok pesantren tahfidzhul qur'an al hasan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengamati masalah secara sistematis dan akurat tentang fakta-fakta atau sifat objek tertentu.

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2019), 195

¹⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, 1“Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf,” diakses 27 Oktober 2024, 15.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di PPTQ Al-hasan tepatnya di jl, Parang Menang, Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo. Penulis memilih lokasi tersebut karena lokasi tersebut berkaitan dengan implikasi keilmuan terhadap tafsir Al-Qur'an yaitu Al-Qur'an menjadi sumber pembelajaran melalui bidang Pendidikan, yang bertujuan untuk perbaikan dalam membaca Al-Qur'an tersebut, dengan metode pembelajaran yang unik dan membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut, selain itu lokasi tersebut merupakan tempat yang mudah di jangkau dan mudah untuk mengakses data sehingga dapat membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

Peneliti mendapatkan data untuk penelitian ini melalui wawancara dan pengamatan tentang bagaimana santri bin nadhor dan mentor melakukan kegiatan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan data dari kedua belah pihak yang mengalami pembelajaran dan pihak yang mengajar pembelajaran.

1) Data Primer

Melibatkan pengamatan langsung terhadap peserta *tahsîn* Al-Qur'an yang mengikuti strategi murâqabah dengan observasi, observasi dapat mencakup penilaian kemajuan, kesulitan yang dihadapi, dan efektivitas metode, wawancara dengan pengajar, peserta, dan orang tua peserta (jika peserta adalah anak-anak) untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman mereka dalam menggunakan strategi murâqabah, Pengumpulan data tentang persepsi mereka terhadap strategi murâqabah, tingkat kepuasan, dan perubahan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an mencatat pengalaman, observasi, dan peristiwa penting selama implementasi strategi murâqabah.

2) Data Sekunder

Dalam hal ini menggunakan Studi literatur tentang strategi murāqabah dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan mengenai penggunaannya dalam konteks *tahsîn* Al-Qur'an, setelah itu, Data yang relevan dengan tingkat keberhasilan *tahsîn* Al-Qur'an di berbagai lingkungan. Mengumpulkan informasi dari lembaga-lembaga terkait, mungkin telah menerapkan atau mengamati implementasi strategi murāqabah, selanjutnya meteri pendukung seperti buku, artikel, atau materi pelatihan terkait strategi murāqabah dan peningkatan *tahsîn* Al-Qur'an. dan yang terakhir data demografis Informasi demografis yang relevan, seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan, dan tingkat keterampilan awal peserta, dapat membantu dalam menganalisis dampak strategi murāqabah pada kelompok tertentu. Dengan menggunakan kombinasi data primer dan sekunder, penelitian mengenai implementasi strategi murāqabah dalam upaya peningkatan *tahsîn* Al-Qur'an dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang efektivitas dan manfaat metode tersebut.

b. Sumber Data

Sumber data yang adalah dari mana penulis mendapatkan data yang akan diolah nantinya dalam menyelesaikan penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan yang memerlukannya.¹⁶ Penelitian ini santri putri bin nadhor maupun bil ghoib berjumlah delapan santri, pengurus bin nadhor dan bil ghoib yang di wawancarai berjumlah empat pengurus dan ustadzah yang memimpin *murāqabah* yang berjumlah dua narasumber yang total keseluruhan narasumber empat belas. Menjadi sumber data primer.

¹⁶ Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi Kedua)* (Bumi Aksara, 2022).

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai pendamping sumber pertama ini juga dikenal sebagai data dalam bentuk dokumen dalam penelitian ini, tes dan wawancara merupakan sumber data sekunder. Sumber data sekunder merujuk kepada informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya dan dapat digunakan oleh peneliti atau orang lain untuk analisis atau tujuan tertentu.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap suatu fenomena atau kejadian. Dalam konteks penelitian atau analisis, teknik observasi dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku, interaksi, atau karakteristik kegiatan *murāqabah* saat berjalan tanpa mengintervensi atau memengaruhi situasi saat kegiatan tersebut berjalan.

b. Wawancara

Teknik wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam tentang suatu topik. Menurut Esterberg wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁷ metode wawancara ini menggunakan Teknik (Focused Interview), dan (Structured Interview) kedua theknik tersebut membantu mengumpulkan data Menggunakan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya dengan format tertentu. Memungkinkan perbandingan yang mudah antara responden. Data lebih mudah diolah, dengan kedua teknik tersebut Wawancara difokuskan pada topik atau

¹⁷Sugiyono“Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf,” diakses 27 Oktober 2024,15 <http://eprints.upnyk.ac.id/27727/1/Buku%20Metode%20Penelitian%20Komunikasi.pdf>.

masalah diatas. Efektif untuk mendapatkan informasi tentang topik tertentu, dan Mampu mengeksplorasi secara mendalam.

c. Dokumentasi

Salah satu metode pengumpulan data yang dikenal sebagai metode dokumentasi melibatkan penggunaan dokumen, rekaman, atau bahan tertulis lainnya untuk memperoleh informasi. Metode ini bergantung pada analisis dan interpretasi dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian atau penelusuran informasi. Metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan.¹⁸ Proses dokumen tasi ini merupakan pengumpulan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, dan gambar, seperti foto kegiatan serta dalam laporan bukti yang dapat mendukung penelitian.

5. Teknik Pengolahan Data

Analisis data merupakan tahap menyusun dan mencari data secara sistematis data yang diperoleh dari catatan, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, membuat sistim, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan yang membuatnya mudah dipahami oleh orang lain dan diri sendiri. Analisis data kualitatif adalah induktif, yang berarti bahwa analisis didasarkan pada data yang dikumpulkan dan kemudian dibangun kembali. Pada dasarnya, analisis data adalah proses mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi bebrapa sinyal, dan mengkategorikan data untuk mendapatkan temuan yang sesuai dengan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Data kualitatif yang biasanya rumit dapat disederhanakan untuk menjadi mudah dipahami melalui serangkaian aktivitas tersebut. ketika penelitian mulai dari mengumpulkan data, analisis data kualitatif sudah dimulai. Ini melibatkan pemilihan apakah data tersebut benar-benar penting atau tidak. Ukuran penting dan tidak penting menunjukkan

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktek*, 206.

seberapa berkontribusi data tersebut pada pencarian fokus penelitian. Akan ada informasi yang lebih relevan dari data tersebut. Peneliti memerlukan pemahaman kecerdasan, kedalamannya, kreativitas, dan kepekaan terhadap konsep, pengalaman, dan keahlian untuk menentukan relevansi data atau informasi ini. Penulis menganalisis data melalui beberapa langkah berikut:

a. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan informasi yang relevan untuk tujuan analisis atau penelitian, proses pengumpulan data terdiri dari serangkaian langkah atau tahapan. Tentukan pertanyaan penelitian, tujuan, dan kerangka konseptual. Menentukan kelompok atau subjek penelitian; membuat alat atau perangkat untuk mengumpulkan data seperti kuesioner, pedoman wawancara, atau formulir observasi, hal ini memerlukan penggunaan alat untuk mengumpulkan data pada sampel yang telah dipilih, dengan mengumpulkan dan memeriksa data untuk memastikan keakuratan dan integritasnya. Mengorganisasikan, mengkodekan, dan menyusun data untuk analisis. Menganalisis data dalam upaya menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses mengurangi kompleksitas dan volume data menjadi bentuk yang lebih terkelola, ringkas, dan relevan untuk analisis atau penyajian. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempertahankan informasi yang paling penting sambil mengurangi redundansi, kelebihan beban, atau kompleksitas yang tidak diperlukan. Beberapa teknik umum untuk reduksi data meliputi, memilih variabel yang paling penting untuk model atau analisis tertentu; memilih sebagian kecil populasi secara acak atau berdasarkan kriteria tertentu untuk mewakili seluruh populasi; menggabungkan data mentah menjadi bentuk yang lebih ringkas, seperti rata-rata, total, atau median; dan mengatur data kontinu ke dalam kategori atau interval tertentu. Penting untuk memilih dan menggunakan teknik reduksi data yang tepat untuk tujuan penelitian atau

analisis. Setiap teknik memiliki kelebihan dan kelemahan, dan keputusan didasarkan pada situasi dan persyaratan khusus.

Dengan hal tersebut beberapa data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan tentunya mempermudah peneliti dalam melanjutkan penelitian.¹⁹ Data yang diperoleh dari lapangan tentunya sangat banyak, jadi perlu dicatat secara rinci dan teliti. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, data yang diperoleh dari lapangan akan semakin kompleks, rumit, dan rumit seiring dengan waktu yang dihabiskan peneliti untuk bekerja di sana. Mereduksi data adalah perlu untuk mencapai tujuan ini. Mereduksi data berarti merangkum atau memfokuskan pada hal-hal yang penting, menemukan tema dan polanya.

c. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah men *display* atau menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan men *display* kan data akan mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi serta mempermudah untuk merencanakan proses selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.²⁰

d. Kesimpulan

Untuk *memastikan* validitas, reliabilitas, dan kebermanfaatan hasil penelitian atau analisis, prosedur sistematis dan cermat diperlukan saat mengumpulkan dan menganalisis data. Dengan melakukan ini, peneliti dapat meningkatkan kualitas penelitian, meningkatkan validitas hasil, dan memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang berarti pada pemahaman kita tentang metode di atas. Nantinya kesimpulan ini mejadi titi akhir dari semua rumusan masalah dan

¹⁹ Sugiyono, 247“Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf,” diakses 27 Oktober 2024, 247
<http://eprints.upnyk.ac.id>

²⁰ Ibid, 249

menjawab masalah yang diteliti, dan terletak pada bagian terakhir penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Mendeskripsikan berarti menganalisis dan menjelaskan peristiwa secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan, tulisan, dan perilaku orang yang diamati.²¹

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen-dokumen dan lain sebagainya, setelah itu baru penulis menjelaskan secara rinci dan sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat tergambar secara utuh dan dapat dipahami secara jelas.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan menjelaskan langkah-langkah yang harus diambil peneliti untuk memastikan bahwa temuan lapangan akurat. Peneliti harus meneliti kredibilitas hasil dengan melacak kesesuaian hasrat, memperpanjang kehadiran peneliti di lapangan, melakukan observasi lebih lanjut, triangulasi (menggunakan berbagai sumber, metode, peneliti, teori), diskusi dengan teman sejawat, dan analisis kasus lain.

Peneliti memilih menggunakan trigulasi, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai bentuk pengecekan data dari sumber-sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu²². Semua data pasti memiliki atribut

²¹ Saifuddin; Azwar, *Metode Penelitian Psikologi Edisi II* (Pustaka Pelajar, 2018), //perpustakaan.fib-unmul.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D3964%26keywords%3D.

²² Sugiyono, "Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf."

unik yang berkaitan dengan kebenaran dan kesalahan, jadi untuk tujuan penelitian ini, pengecekan keabsahan data harus dilakukan menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam menguji kreatifitas berarti pengecekan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Triangulasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, menurunkan potensi bias, dan meningkatkan pemahaman terkait penelitian, namun memerlukan waktu, usaha, dan dapat menimbulkan inkonsistensi serta kontradiksi antar data.²³

a. Triangulasi Metode

Triangulasi metode ini berfungsi pada penelitian karena membandingkan data informasi yang berbeda, seperti yang dikenal pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, survei, serta observasi.²⁴ Dalam mencari keabsahan informasi secara utuh peneliti menggunakan wawancara dan observasi dan pengamatan untuk mendapatkan kebenarannya, dengan mencari Narasumber yang berbeda diharapkan perpektif pandangan yang menghasilkan pendekatan kebenaran.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ini dengan mencari keabsahan data melalui Narasumber tertentu dengan perolehan data atau beberapa metode contohnya, selaian dilakukannya observasi dan wawancara, peneliti menggunakan (participant observation), foto kegiatan, arsip data, maupun catatan yang bersifat pribadi.²⁵ Dari beberapa cara tersebut bisa menghasilkan data dan bukti yang berbeda, dan akan memberikan (insights) pandangan yang berbeda terhadap kegiatan tersebut.

c. Triangulasi Teori

Hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti

²³ Mudjia Rahardjo, "Triangulasi dalam penelitian kualitatif," Teaching Resources, 2010, <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>.

²⁴Ibid,1

²⁵ Ibid,2

atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.²⁶ Setelah mendapat data dari beberapa narasumber, informasi tentang kegiatan tersebut diandingkan dengan perspektif teori untuk menghasilkan kesimpulan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini yang berjudul Peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an Melalui strategi murāqabah Bin nadhor (Studi Kasus Takrar Ba'da Magrib Santri Putri PPTQ Al Hasan Ponorogo) peneliti membagi dalam beberapa bab dan setiap bab mempunyai beberapa sub-sub bab yang tersusun melalui sistematika berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memberikan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian. Ini juga mencakup telaah literatur, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat mengenai landasan teori tentang peningkatan *tahsîn* dengan program dan metode yang berbeda seperti *murāqabah*.

BAB III : PAPARAN DATA

berisi teknik penelitian, termasuk jenis penelitian yang dipilih peneliti, sumber data lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, dan analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA/ PEMBAHASAN

berisi temuan dan diskusi, di mana penulis akan menjelaskan dan membahas analisis data dari berbagai sumber, termasuk buku literasi dan proses observasi dan wawancara. Diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah di bagian ini.

BAB V : PENUTUP

²⁶ Ibid,3

berisi penutup, yang mencakup kesimpulan dan penegasan hasil atau solusi untuk masalah yang diteliti, dan diakhiri dengan rekomendasi untuk mendukung penelitian yang lebih baik.



BAB II

LANDASAN TEORI IMPLEMENTASI STRATEGI MURĀQABAH DALAM UPAYA PENINGKATAN *TAHSĪNUL QURAN* MENGGUNAKAN KITAB TASHIL

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi, atau dalam bahasa Inggris disebut *implementation* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti pelaksanaan atau penerapan.²⁷ Pengertian tersebut mengatakan bahwa implementasi adalah berbicara tentang apa yang dilakukan oleh orang, apa yang mereka lakukan, atau apakah ada mekanisme di dalam sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁸ Dengan kata lain, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh sesuai dengan standar tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Proses implementasi terdiri dari beberapa tahapan. Perencanaan adalah tahap pertama, pelaksanaan adalah tahap kedua, dan evaluasi implementasi adalah tahap terakhir yang diperlukan untuk melihat kesesuaian dan relevansi model deskriptif yang diciptakan dengan rencana awal.

Implementasi adalah bermula pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁹ Dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu tindakan yang direncanakan dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan standar tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Akibatnya,

²⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga oleh Balai Pustaka (2005: 427)

²⁸ Usman, Nurdin. 2002. "*Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 17.

implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi berdampak pada objek berikutnya, yaitu program kurikulum sekolah atau Lembaga

2. Tujuan Utama Implementasi

Dalam proses implementasi mempunyai beberapa tujuan secara umum dan bervariasi sesuai konteksnya namun ada beberapa tujuan umum yang sering ada dalam proses implementasi:

a. Untuk Mencapai Hasil Yang Diinginkan

Implementasi bertujuan mendapatkan hasil yang sesuai mencapai hasil atau mendapatkan hasil yang telah di terapkan sebelumnya ketika hasil yang diinginkan tercapai dengan baik maka implementasi dapat dikatakan berhasil.

b. Efisiensi Dan Efektivitas

Kedua aspek ini penting untuk implementasi yang efektif. Efisiensi berarti menggunakan sumber daya dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan, sementara efektivitas berarti kemampuan implementasi yang dapat menghasilkan dampak yang diinginkan. Tujuan ini menekankan bahwa merencanakan dan melaksanakan implementasi dengan benar sangat penting agar hasil yang dihasilkan sebanding dengan usaha yang dilakukan.

c. Kesesuaian dan Kepatuhan

Implementasi harus sesuai dengan rencana atau peraturan yang telah ditetapkan sebelumnya. hal ini berarti memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan standar atau pedoman yang berlaku serta memastikan bahwa mereka sesuai dengan hukum atau peraturan yang relevan.

Dalam aspek kehidupan implementasi memiliki beberapa jenis seperti, implementasi teknologi, implementasi kebijakan, implementasi

proyek, implementasi Pendidikan dan masih banyak lagi, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis implementasi Pendidikan.³⁰

B. Tahsîn

1. Pengertian Tahsîn

Tahsîn dari kata bahasan arab تحسين dengan penulisan transliterasi dari tahsin menjadi (*Tahsîn*). *Tahsîn* adalah istilah dalam bahasa Arab yang merujuk pada upaya atau usaha untuk membaca atau melafalkan teks-teks suci Islam dengan baik dan benar. Secara khusus, *tahsîn* sering digunakan untuk menggambarkan usaha untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik. Secara bahasa, istilah tajwid yang disamakan dengan *tahsîn* ini memiliki arti yang sama, yaitu membaguskan.³¹ secara bahasa tajwid berarti *tahsîn* (memperbaiki). Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari cara mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an meliputi sifat, makhraj, ahkamul huruf, dan lain-lain.³² Dalam hal membaca Al-Qur'an, kualitas *tahsîn* atau tajwid yang baik dan benar sangat penting, karena *tahsîn* Al-Qur'an berarti memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan perintah Rasulullah dengan mempertimbangkan hukum-hukum bacaan yang berlaku.

Para ulama memberikan Batasan mengenai istilah ini, yaitu mengeluarkan huruf-huruf Al-Qur'an dari tempat-tempat keluarnya (makhrijul huruf) dengan memberikan hak dan mustahaknya. Hak berarti menerapkan sifat-sifat huruf, seperti mengalirkan napas atau sebaliknya (hams dan jahr), atau menebalkan huruf tertentu dengan mengangkat pangkal lidah atau menipiskannya (isti'la dan istifal). Adapun yang dimaksud dengan

³⁰ Gramedia, siti badriyah, <https://www.gramedia.com/literasi/author/siti-badriyah/>, 5, April 2024.

³¹ Suwarno, "*Tuntunan Tahsîn Al-Qur'an*", (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 1.

³² M. Ashim Yahya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta, "Belajar Tahsin Untuk Pemula Cara Mudah Memperbaiki & Memperindah Bacaan Al-Qur'an," JAKLITERA, diakses 27 Oktober 2024, <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book>.

mustahak yaitu mengaplikasikan sifat-sifat tambahan disebabkan misalnya terjadinya pertemuan huruf tertentu dengan huruf lainnya seperti idghom, ikhfaf, iklab, atau mengaplikasikan kesempurnaan konsistensi tanda panjang sesuai dengan tuntutan³³. Selain itu, *tahsîn* mempunyai pengertian kesempurnaan dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.

Sedangkan kata "*Tahsînul*" adalah bentuk masdar dari "tahsin", dengan tambahan "al-" yang menunjukkan penekanan pada tindakan atau proses, "*Tahsînul Qur'an*" berarti proses atau usaha untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara lebih menyeluruh, Biasanya digunakan untuk merujuk pada aktivitas atau pelajaran yang bertujuan untuk menyempurnakan cara membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan aturan tajwid.

2. Peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an

Peningkatan *tahsîn* merupakan Upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik dari segi tajwid, pengucapan huruf, maupun makna. beberapa metode yang dapat membantu untuk meningkatkan *tahsîn*:

a. Privat, Atau Sorangan, Atau Individu

Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuan individu untuk menerima pelajaran,³⁴ sehingga privat adalah proses belajar mengajar yang dilakukan satu per satu.

b. Kelassikal-Individual

Cakupannya lebih luas dibandingkan dengan kelassikal sorogan atau privat karena klasikal adalah pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.³⁵

c. Kelassikal Baca Simak (KBS)

³³ Suwarno, "*Tuntutan Tahsîn Al-Qur'an*", (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016), 1-2

³⁴ Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 15–30.

³⁵ Ibid, 1

Metode mengajar menggunakan kelassikal baca simak³⁶, yaitu mengajar dengan setrategi kelassikal yang kemudian dilanjutkan dengan mengajar individu, tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya; pelajaran dimulai dari pokok bahasan siswa.

Dari beberapa metode diatas peneliti menggunakan metode yang kedua yang berarti peningkatan *tahsîn* atau meningkatkan kualitas bacaan secara bersama-sama.

B. Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam dunia pembelajaran banyak sekali jenis teori yang digunakan seperti teori behasvior atau dinamakan behasvioristik. Awalnya teori behaviorisme dicetuskan oleh Nathaniel L Gage dan David C Berliner, kemudian dikembangkan menjadi aliran psikologi pendidikan. Dalam mempelajari tingkah laku manusia, teori pembelajaran behavioristik menganggap belajar pada perubahan tingkah laku. Menurut Watson, belajar adalah proses refleks yang terjadi atau respon bersyarat melalui stimulus pengganti. Semua tingkah laku lainnya terbentuk oleh hubungan stimulus respons baru melalui conditioning.

Seseorang dianggap belajar apabila mereka dapat menunjukkan perubahan tingkah laku. Pandangan behavioristik mengakui pentingnya masukan atau input yang berupa stimulus, dan keluaran atau output yang berupa respon.³⁷ Teori ini menekankan kajiannya pada pembentukan tingkah laku yang berdasarkan hubungan antara stimulus dengan respon yang bisa diamati dan tidak menghubungkan dengan kesadaran maupun konstruksi mental.³⁸

Teori behavioristik dalam pembelajaran Al-Qur'an lebih banyak memberikan contoh bacaan dan menjelaskan sedikit tentang konsep materi,

³⁶ Ibid 2

³⁷ Novi Irwan Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran, Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)* (November, 2024), 65.

³⁸ Ibid, 1.

disini siswa juga dibiasakan untuk membaca berulang kali dengan bantuan contoh dari guru.³⁹

C. Strategi *Murāqabah*

1. Pengertian *Murāqabah*

Menurut istilah *murāqabah*, ini menunjukkan keyakinan yang kuat bahwa Allah SWT melihat segala sesuatu yang dia lakukan. Karena dia percaya bahwa Allah SWT memiliki sifat "ilmu, bashar, dan sama", yang berarti dia mengetahui apa yang dia lakukan kapan dan di mana saja. Secara harfiah, *muraqabah* berarti kegiatan saling mengawasi. Sedangkan secara bahasa, *muraqabah* berarti pengamatan terhadap tujuan atau penantian yang disertai dengan perhatian.⁴⁰ Namun dalam penelitian ini *murāqabah* merupakan salah satu metode yang mana metode tersebut bertujuan untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan ilmu *tahsîn*. *Muraqabah* adalah pengaplikasian dari Ihsan sesuai sabda Rasulullah SAW.⁴¹ Menurut pengertian ini, *muraqabah* adalah sikap mental yang senantiasa melihat dan memandang, baik saat bangun, tidur, bergerak, atau diam, dan saat lapang atau susah.

2. Strategi *Murāqabah*

Murāqabah merupakan bentuk kebaikan dasar yang mengarah ke kondisi muhasabah. Kondisi muhasabah kemudian menyebabkan seorang muslim mengetahui kekurangan dan kelebihan dari amal perbuatannya kepada Allah. Karenanya, timbul tindakan untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik. Strategi *murāqabah* ini merupakan pengulangan dan pengawasan diri dalam konteks membaca Al-Qur'an. Proses ini melibatkan pembacaan kembali atau ulangan bacaan Al-Qur'an secara teliti untuk memastikan bahwa pelafalan, tajwid, dan makna ayat-ayat telah benar.

³⁹ "Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al Qur'an", jurnal Al-Fur'qon,30 November 2024, 36,.pdf," t.t.

⁴⁰ Badrudin. Dzawafi, Agus Ali, ed. "Pengantar Ilmu Tasawuf". Serang: Penerbit A-Empat.2015, 55.

⁴¹ Abul Qasim Abdul Karim Hawazi Al Qusyairi; An Naisaburi, *Risalah qusyairiah : sumber kajian ilmu tasawuf* (Pustaka Amani, 2007),

Murāqabah adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan *tahsîn* dari proses pembelajaran Al-Qur'an karena memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan benar dan mendapatkan pemahaman yang tepat tentang cara membaca dan memahami Al-Qur'an. Dalam *murāqabah*, pembimbing bertanggung jawab untuk membimbing santri. Dalam dunia Islam, istilah " *murāqabah* " mengacu pada proses pengawasan atau pengawalan. Dalam strategi *murāqabah*, seorang guru memperbaiki *tahsîn* muridnya dalam membaca Al-Qur'an atau ilmu agama lainnya dengan memberikan bimbingan, memperbaiki kesalahan tajwid, dan memberikan umpan balik yang konstruktif

Jika seseorang merasa diawasi atau mendapatkan bimbingan langsung dari seorang guru atau mentor ketika melakukan perbaikan bacaan Al-Qur'an, hal itu mungkin sesuai dengan konsep *muraqabah* atau pembimbingan yang intensif dalam memperbaiki *tahsîn*. Dalam konteks ini, proses *muraqabah* dapat memberikan dorongan motivasi dan tanggung jawab tambahan untuk melakukan perbaikan bacaan secara konsisten.

3. Peningkatan *Tahsînul Qur'an* dalam Strategi *Murāqabah*

Selain itu untuk meningkatkan *tahsîn*, strategi *murāqabah* melakukan beberapa hal berikut:

a. Pengawasan dan Koreks

Seorang guru atau mentor dapat menggunakan strategi *murāqabah* untuk secara teratur mengamati dan memberikan kritik terhadap pembacaan Al-Qur'an seseorang. Mereka memiliki kemampuan untuk dengan tepat menyoroti kesalahan dalam pengucapan huruf, tajwid, atau makhorijul huruf dan membantu orang memperbaikinya.

b. Motivasi dan Dorongan

Seorang mentor atau teman *murāqabah* dapat mendorong dan mendorong seseorang untuk terus meningkatkan *tahsîn* mereka melalui strategi *murāqabah*. Mereka dapat memberikan dukungan moral untuk

menghadapi tantangan dan memberikan pujian untuk kemajuan yang telah dicapai.

c. Pemahaman yang Lebih Dalam

Orang-orang dapat memiliki kesempatan untuk memahami lebih dalam tentang makharijul huruf dan prinsip-prinsip tajwid selama sesi *murāqabah*. Dengan berbicara langsung dengan seorang pendidik atau mentor, mereka dapat bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami dan mendapatkan penjelasan yang lebih mendalam.

d. Konsistensi dan Disiplin

Strategi *murāqabah* dapat membantu membangun konsistensi dan disiplin dalam latihan *tahsîn*. Individu didorong untuk meluangkan waktu secara teratur untuk berlatih membaca Al-Qur'an dengan baik dengan mengatur pertemuan rutin dengan mentor atau teman *murāqabah*.

e. Penyampaian Nilai-nilai Spiritual

Murāqabah dapat menjadi kesempatan untuk mempelajari nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam selain berkonsentrasi pada aspek teknis. Sesi *murāqabah* juga dapat menjadi kesempatan untuk mempelajari nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Berbicara tentang makna dan hikmah ayat-ayat tertentu dapat membuat orang lebih termotivasi untuk meningkatkan *tahsîn* mereka. Dengan demikian, melalui strategi *murāqabah*, orang dapat memperoleh dukungan, bimbingan, dan dorongan yang mereka butuhkan untuk terus meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an mereka dan mencapai *tahsîn* yang lebih baik.

D. Kitab Tashil

1. Mengenal Kitab Tashil

Kitab tashil adalah karya dari Ibu Nyai Hj. Masyudah Zaini. Kitab ini berfokus pada pembelajaran tajwid Al-Qur'an, dengan penekanan pada pemahaman makharijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf

dalam Al-Qur'an.⁴² Dalam konteks ini, "tashil" merujuk pada usaha untuk memudahkan atau menyempurnakan pemahaman dan pengajaran tentang tajwid kepada para pembaca atau pelajar Al-Qur'an. Kitab Tashil berisi penjelasan tentang teknik membaca yang benar, dengan mengajarkan, *Makhārijul* huruf, Sifat-sifat huruf.

Makhārijul huruf, tempat atau cara keluarnya huruf dalam bahasa Arab, Hal ini sangat penting untuk memastikan pelafalan yang benar, agar bacaan Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid. Sifat-sifat huruf, setiap huruf dalam bahasa Arab memiliki sifat-sifat tertentu, seperti tebal (tafkhim) atau tipis (tarqiq), dan sifat ini harus dipahami untuk membaca dengan benar.

Pembelajaran dalam kitab ini dirancang untuk memudahkan pembaca, terutama mereka yang baru mulai mempelajari tajwid, agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid yang benar. Kitab ini juga memberikan penjelasan secara rinci mengenai kaidah-kaidah tajwid, yang bertujuan agar pembacaan Al-Qur'an lebih fasih dan sesuai dengan kaidah yang telah diajarkan oleh para ulama.



⁴² “Roni Susanto, M. Afif Ulin Nuhaa. Menjaga Autentisitas Bacaan Al-Qur’an melalui Tashil di Pesantren al-Hikmah_Purwosari Kediri.fix.pdf”,2023. 144.

BAB III

**IMPLEMENTASI STRATEGI MURĀQABAH DALAM UPAYA
PENINGKATAN TAḤSĪNUL QURAN MENGGUNAKAN KITAB TASHIL
SANTRI PUTRI PPTQ AL-HASAN PONOROGO**

A. Sejarah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Bertempat di Jl. Parang menang, Babadan Ponorogo. PPTQ Al-Hasan berdiri sejak Pertengahan tahun 1984, Pondok Pesantren Tahfidz yang menggunakan system klasika dengan metode salafiyah ini memiliki system pembelajaran yang brorientasikan kepada pemahaman, penghafalan dan pendalaman Al-Qur'an. Berawal dari Abah Husein dan Mbah Qomari pergi ke rumah KH Amad Kajoran di Magelang. Pada pertemuan itu, beliau meminta Abah Husein untuk mendirikan sebuah pondok pesantren karena pengetahuan yang dia miliki sudah cukup untuk membimbing generasi berikutnya, agar pengetahuan itu dapat terus berkembang dan tidak berhenti di beliau saja.

Setelah pertemuan tersebut, Abah Husein melakukan survei lokasi untuk pendirian pondok pesantren. Akhirnya Abah Husein memilih sebuah lokasi di atas tanah waqaf dari Mbah Qomari dengan beberapa pertimbangan. di antaranya, belum adanya lembaga pendidikan yang khusus untuk mendalami Al-Qur'an baik di tingkat dasar maupun tingkat lanjutan di sekitar desa Patihan Wetan, keinginan para tokoh masyarakat agar didirikannya suatu lembaga yang mendalami Al-Qur'an, agar putra-putri mereka dapat belajar membaca dan memahami al-Qur'an.⁴³

Didirikan pada tanggal 7 Juli 1984, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terletak di Jalan Parang Menang, Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo, Jawa Timur. Ini adalah satu-satunya pondok pesantren di desa Patihan Wetan yang berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an.

Abah Husein menikah dengan Ibu Yatim Munawaroh, yang tidak belajar di pesantren. Sebaliknya, dia mengabdikan hidupnya untuk membantu Abah

⁴³ KY.H. Imam Sayuti Farid, *Geneologi Dan Jaringan Pesantren Di Wilayah Mataram* (Jogjakarta: Nadi Pustaka, 2020), Cet 1, 285-287.

Husein mengembangkan dakwahnya. Beliau mencurahkan pikirannya dan tenaga untuk membantu pembangunan pondok pesantren.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan dikenal sebagai Al-Hasan karena nama ayah Mbah Qomari, kyai Hasan Arjo, dan almarhum saudaranya, Abah Husain. Namun, sebenarnya, nama itu juga diambil dari nama cucu Nabi Muhammad SAW, yaitu Hasan. Dengan harapan bahwa kebarokahan dari keluarga Nabi Muhammad SAW juga akan mengalir ke dalamnya.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan memiliki motto yaitu "Hendaklah seorang qori'-qori'ah dan seorang hafidz hafidzah memiliki akhlakul karimah dengan sempurna".⁴⁴

Satu-satunya pondok pesantren yang mendalami Al-Qur'an di Patihan Wetan Babadan Ponorogo adalah Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Masyarakat di sana sangat mengharapkan adanya pondok pesantren yang mengkaji dan mendalami Al-Qur'an. Faktor-faktor lain yang berkontribusi pada berdirinya pondok pesantren ini adalah sebagai berikut:

- 1 Tidak ada lembaga pendidikan Al-Qur'an di Patihan Wetan Babadan Ponorogo yang khusus mendalaminya baik di tingkat dasar maupun lanjutan.
- 2 Ada keinginan dari tokoh masyarakat agar didirikan lembaga yang mendalami Al-Qur'an sehingga anak-anak mereka tidak perlu pergi jauh untuk mempelajarinya.
- 3 Ada dermawan yang menafkahkan sebagian tanahnya untuk didirikan sebuah pesantren di Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

Disebabkan oleh faktor-faktor di atas, para tokoh masyarakat di Patihan Wetan Babadan Ponorogo segera berkumpul untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an. Untuk saat ini, mereka yang ingin mengaji kepada kyai ditempatkan di ndalem kyai, yang masih berada di bawah atap kyai. Selanjutnya, wali santri dari luar kota datang dan menitipkan putra-putrinya kepada kyai. Dan pada akhirnya, membangun bangunan kecil untuk menampung para santri yang semakin banyak.

⁴⁴ <https://www.laduni.id/post/read/63844/pptq-al-hasan-ponorogo>

Masyarakat membantu membangun asrama baru sekitar tahun 1990 untuk menampung jumlah santri yang semakin meningkat. Setelah itu, sebuah asrama dibangun untuk kurang lebih sembilan puluh santri yang berasal dari luar Ponorogo. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terletak di Jl. Parang Menang No.32 Patihan Wetan Babadan Ponorogo dan didirikan untuk waktu yang tidak ditentukan.

Sejak tahun 2020, Agus Muhammad Ihsan Arwani, putra dari KH. Husein Aly MA, adalah pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan. Menurut saudari Indah Wulansari, Ketua Pengurus Putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, hal ini seperti berikut:

“Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan didirikan oleh KH. Qomary Hasan pada tahun 1984 dan diasuh langsung oleh KH. Husain Aly sampai tahun 2020. Sekarang diasuh oleh putranya yaitu Agus Muhammad Ihsan Arwani”.

1. Deskripsi Umum Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

a. Identitas Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

- 1) Nama Pondok: Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan-Wetan Babadan Ponorogo
- 2) Alamat Pondok Pesantren:
 - a) Desa : Patihan Wetan
 - b) Kelurahan : Mbatikan
 - c) Kecamatan : Babadan
 - d) Kabupaten : Ponorogo
 - e) Kode pos : 63491
 - f) Provinsi : Jawa Timur.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan berada di nomor 32 Jalan Parang Menang, Patihan Wetan Babadan Ponorogo, sekitar 300 meter sebelah utara Jalan Batoro Katong.⁴⁵ Pondok pesantren putra berada

⁴⁵ Elvita Roihatul Jannah, Skripsi: Komunikasi *Intercultural* Pada Santri Luar Pulau Jawa Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Putri, Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2024). Hal 46.

di sisi timur Jalan Parang Menang, yang memasuki wilayah Patihan Wetan, dan pondok pesantren putri berada di sisi barat Jalan Parang Menang, yang memasuki wilayah Tahsan. Perjalanan menuju Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan tergolong sangat mudah, karena terletak di dekat dengan jalan utama. Dari arah timur dekat dengan Jalan Batoro Katong dan dari arah utara juga akan masuk ke Jalan Brigjen Katamso, yang menghubungkan dengan terminal induk Ponorogo yaitu terminal Seloaji. Secara geografis, meskipun Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan terletak di kecamatan Babadan Ponorogo, namun jarak untuk ke pusat kota hanya sekitar 5 km. Kondisi ini sangat bermanfaat bagi pondok pesantren untuk mengembangkan ilmu Al-Qur'an, karena selain menjadi santri, banyak santri yang memiliki kegiatan sampingan mengajar di lembaga-lembaga pendidikan atau lembaga keagamaan.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Visi adalah pandangan dan gambaran masa depan yang dicita-citakan oleh setiap lembaga pendidikan yang bersangkutan dan menjamin kelangsungan perkembangan. Visi dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah "Memasyarakatkan Al-Qur'an Dan Meng Al-Qur'ankan Masyarakat serta menjadikan generasi Qur'ani yang berlandaskan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah".

Misi adalah suatu tindakan yang dapat mewujudkan visi yang harus memperhatikan semua kepentingan lembaga atau bisa diartikan sebagai tindakan yang merumuskan misi lembaga. Misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah:

- 1) Menciptakan pembelajaran yang Qur'ani yang mandiri, berjiwa pemimpin cerdas, peka terhadap lingkungan dan berwawasan luas.
- 2) Menciptakan dan menanamkan jiwa sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an
- 3) Menciptakan relasi yang mutualisme dengan masyarakat.

- 4) Berusaha mengamalkan dan mengaktualisasi nilai-nilai Islam melalui tahsîn (bacaan yang baik dan benar) Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Menciptakan dan berusaha akhlakul karimah dengan sempurna.
- c. Secara Umum Tujuan dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo

Tujuan adalah hal pokok yang akan dicapai dari suatu lembaga. Adapun tujuan dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo:

- 1) Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan berupaya untuk mencetak para santri muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah (akhlak Qur'ani), beramal shaleh serta menjadikan penghafal Al-Qur'an yang memiliki kualitas hafalan yang baik serta memiliki syahadah hafalan yang sanadnya bersambung kepada Rasulullah Saw dan jelas.
- 2) Mencetak para santri penghafal Al-Qur'an yang mampu memahami makna-makna yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan melahirkan pribadi muslim yang cakap dalam membaca Al-Qur'an baik bin nadhor, bil ghoib, ataupun Qira'ah Sab'ah.
- 3) Mencetak para santri penghafal Al-Qur'an yang berjiwa sosial tinggi, yang ingin menyebarkan ilmu Al-Qur'an dan membimbing masyarakat untuk memahami Al-Qur'an.
- 4) Mencetak para santri penghafal Al-Qur'an yang beriman, dan bertakwa.
- 5) Mencetak para santri agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar.

2. Lembaga-lembaga di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

a. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Program pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan termasuk tahsîn, Musyafahah bin nadhor, Musyafahah bil ghoib, dan Musyafahah Qiro'ah Sab'ah. Kegiatan sorogan Al-Qur'an secara langsung bersama Gus/ Ning.

- 1) Kegiatan penunjang antara lain: *Takrar*, *Deresan*, *Marhalah*, *Tasmi'*, *murāqabah*, *Kenaikan Jus*, *Setoran* bersama *Ustadz/Ustadzah*, *Muqodaman*, *Sima'an*, dan lain-lain.

b. Madrasah Diniyah Riyadhotusy Syubban

Madrasah diniyah riyadlotusy Syuban merupakan lembaga pendidikan yang ada di pondok pesantren tahfidzhul qur'an Al-hasan, madrasah tersebut tempat diman para santri mukim ataupun non mukim belajar kitab kuning, madrasah diniyah ini pelaksanaannya setiap malam jam delapan sampai setengah sepuluh malam kecuali malam jumat.⁴⁶

- 1) Pendidikan diberikan di Madrasah Diniyah Riyadhotusy Syubban selama enam tahun dan dilakukan pada malam hari setelah sholat isya' sekitar jam 19.45.
- 2) Kitab kuning yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah kitab yang ditulis oleh para ulama' salaf.
- 3) Seluruh santri yang mondok di PPTQ Al-Hasan diwajibkan mengikuti kegiatan madrasah diniyah.

c. Taman Pendidikan Qur'an Roudhotut Tarbiyatul Qur'an Al-Hasan

Taman pendidikan Al-qur'an roudhotut tarbiyatul Qur'an Al-hasan adalah Lembaga yang bisa disebut (TPQ) yang dilaksanakan pada sore hari untuk anak-anak yang ada disekitar pondok pesantren tahfidzul Qur'an al-hasan. TPQ ini berlangsung setiap hari kecuali hari minggu tepatnya waktu pelaksanaan setelah sholat ashar atau jam tiga sore sampai selesai.

- 1) Pendidikan di Roudhotul Tarbiyatul Qur'an Al-Hasan (TQR) selama lima tahun menggunakan model pendidikan sorogan. Dilakukan setelah sholat ashar di sore hari.
- 2) Anak-anak yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan adalah santri binaan TPQ Roudhotul Tarbiyatul Qur'an.
- 3) Materi yang digunakan mengacu pada kitab-kitab salaf, seperti iqro', pegon, akhlak, tajwid, tarikh, dan tauhid, antara lain.

⁴⁶ Wawancara Ustadz Imamul Aziz

3. Program Kegiatan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan

Dalam rangka mewujudkan cita-cita serta tujuan dalam menghasilkan santri yang berkualitas dan berakhlak yang baik, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Patihan Wetan Babadan Ponorogo menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang dimotori oleh para santri, baik kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan:

a. Kegiatan Harian

1) Shalat berjamaah

Shalat berjamaah lima waktu dilaksanakan di masjid putri dan masjid Nurussalamah, bersama dengan pengasuh dan orang-orang di sekitarnya. Santri putra melakukan shalat jamaah di masjid Nurussalamah hanya pada waktu subuh, sedangkan santri putri melakukan shalat jamaah di masjid putri pada waktu yang berbeda.

2) Pengajian Al-Qur'an (*Sorogan/Ngaos*)

Pengajian Al-Qur'an kepada Agus Ihsan Arwani dan Ning Ufi Rufaida (*Sorogan/Ngaos*) Pengajian Al-Qur'an dilaksanakan dua kali, yaitu ba'da shubuh untuk santri putra dan ba'da dhuhur untuk santri putri.

3) *Taqrar* Al-Qur'an

Taqrar Al-Qur'an adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengulangi bacaan Al-Qur'an. Khususnya, pada hari Jumat, *Taqrar* Al-Qur'an dilakukan setelah shalat subuh untuk santri putra, dan untuk santri putri, dilakukan setelah shalat dzuhur pada siang hari. Ini dilakukan secara bergantian dan per kelompok dari pukul 22.00 hingga 24.00.

4) *Murāqabah*

Murāqabah dilaksanakan untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan dipimpin oleh salah satu santri dari bil ghoib.⁴⁷ *Murāqabah* ini bertujuan untuk melancarkan bacaan per juznya, dan

⁴⁷ Wawancara Ustadzah Uliyatul Mukaromah. 9, September 2024

mengulang bacaan secara tartil tersebut selama seminggu kemudian bisa melanjutkan juz setelahnya khusus untuk santri putri bin nadhor, sedangkan untuk santri putri bil ghoib dilaksanakan setiap jam yang telah ditentukan selama 25 menit secara tartil dan pergantian juz pada setiap harinya. *murāqabah* dilaksanakan setelah shalat Maghrib khusus untuk santri putri bin nadhor bertempat di masjid putri, sedangkan setelah sholat shubuh khusus untuk santri putri bil ghoib bertempat di Maqom Abah Yai Husein.

5) *Deresan*

Deresan Prosesnya dimulai setelah sholat Isya' dan dimaksudkan untuk memanfaatkan muraja'ah hafalan yang disetorkan pada siang hari. Setiap santri harus menyetorkan minimal 1 lembar/2 kaca Al-Qur'an kepada ustadzah, untuk santri madrasah dari pukul 20.00 hingga 20.00, dan untuk santri non-diniyah dari pukul 20.00 hingga 21.45. Dalam penelitian ini, empat kelompok terdiri, dan masing-masing dari mereka menyetorkan hafalan mereka kepada guru yang telah ditetapkan.

6) *Marhalahan*

Marhalahan Jika setoran deresan dilakukan pada pukul 10-11 malam dan diperoleh setiap minggu, jika total takrar menjadi seperempat juz, maka marhalahan kembali seperti kegiatan sebelumnya selama dua hari, sabtu dan ahad, dan disemakkan oleh santri putri yang lain. Ini berlaku untuk santri putri bil ghoib.⁴⁸ Untuk santri putri bin nadhor, jika sudah menyetorkan seperempat juz saat deresan, harus dilakukan minimal sebulam dua kali dan disemakkan oleh

7) *Kenaikan Juz*

Jika santri putri bil ghoib menyetorkan satu juz kepada Ning atau Gus, juz tersebut kemudian diujikan menggunakan mic dan disemak

⁴⁸ Wawancara Alfin Khiyarotuzzahro. 8, September, 2024

oleh ibu ngaji, salah satu pengurus bil ghoib, dan salah satu santri lainnya, maka juz tersebut dinaikkan.

8) *Madrasah Diniyah*

Madrasah diniyah berlangsung setiap malam kecuali malam jum'at. Madrasah diniyah ini memiliki 6 kelas yang terletak di dekat pondok putra, kecuali yang kelas 5 terletak di sebelah selatan masjid Nurussalamah.

b. *Kegiatan Mingguan*

1) *Taqrar Al-Qur'an Hari Jum'at*

Santri bin nadhor hanya memiliki kesempatan untuk melakukan *Taqrar Al-Qur'an* hari jum'at, yang dibagi menjadi kelas dari kelas I hingga kelas 3. *Taqrar* putri dilakukan di masjid putri setelah jamaah sholat dzuhur.

2) *Rutinan Al-Kahfi*

Sangat dianjurkan untuk melakukan rutinan Al-Kahfi pada malam Jum'at karena salah satu amalan kebaikan di hari Jum'at adalah membaca surat Al-Kahfi. Rutinan ini dilakukan setelah maghrib di masjid Putri, dan seluruh santri mengikutinya karena akan mendapatkan banyak keberkahan jika dapat melakukan amalan sunnah dengan konsisten di hari Jum'at.

3) *Yasinan*

Tujuan dari yasinan adalah mendoakan orang yang sudah meninggal dunia dan memastikan bahwa orang yang masih hidup selamat. Ini juga bertujuan untuk mendidik dan membekali santri saat mereka masuk ke masyarakat. Yasinan santri dilakukan di masjid putri, dipimpin langsung oleh imam sholat. Ritual bersama masyarakat dilakukan pada setiap malam senin dan malam rabu setiap minggu di rumah masyarakat, yang dilakukan secara bergantian.

4) *Ziarah Makam*

Setelah Abah ya'i Husein Ali, pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan, dan KH. Qomary Hasan dan istrinya

meninggal dunia, ziarah ke makam dilakukan setiap minggu sekali pada hari jum'at setelah shalat subuh berjamaah.

5) *Senam Santri*

Sebagai bagian dari kepedulian pondok pesantren terhadap kesehatan dan perkembangan fisik para santri, senam santri diadakan setiap hari Juma'at pagi di halaman pondok putri.

6) *Ekstra Qira'ah*

Untuk menunjukkan kepedulian pondok terhadap santri yang memiliki bakat vokal dalam Qira'ah, ekstra Qira'ah diadakan setiap jum'at sore.

7) *Hadroh*

Hadroh dilaksanakan pada setiap hari sabtu sore yaitu pada pukul 16.30-17.30. kegiatan ini berlangsung dalam rangka menumbuhkembangkan minat dan bakat santri agar dapat menyalurkan minatnya ke dalam seni hadroh. kesenian hadroh ini juga sering ditampilkan pada saat pondok mempunyai acara-acara penting.

8) *Roan Akbar*

Ro'an akbar dilaksanakan setiap hari ahad untuk membersihkan lingkungan PPTQ Al-Hasan. Dengan pembagian tugas sesuai urutan kamar.⁴⁹ Misalnya, tugas dari kamar Saudi adalah membersihkan kamar mandi, artinya anggota kamar Saudi bertanggungjawab untuk membersihkan kamar mandi, sedangkan pada kamar-kamar berikutnya, mereka juga memiliki tugas masing-masing yang telah diberikan.

9) *Tartilan*

Tartilan merupakan kegiatan mingguan belajar kitab tashil yang mana kitab tersebut berisi tentang materi tajwid yang kebanyakan membahas tentang sifat ghorib huruf dan cara pelafalannya, kegiatan ini diisi oleh santri putra dan diisi oleh gus ketika kegiatan santri putra, kegiatan tartilan santri putri dilaksanakan pada

⁴⁹ Wawancara Lukdatul Mukaromah, 9, September 2024

malam rabu di masjid putri dan kegiatan tartilan santri putra pada malam santru bertempat di makam abah yai.

10) Kajian Ahad Pagi

Kajian ahad pagi ini adalah kajian yang mana ngaji belajar kitab riyadhotussholihin yang di isi oleh gus ihsan dilaksanakan setiap ahad pagi sesudah sholat subuh sampai selesai, kajian ini dibuka untuk umum yang di hadiri oleh masyarakat dan santri dalam.

c. Kegiatan Bulanan

1) Istighatsah

Tujuan istighatsah ini adalah meminta doa kepada Allah untuk keselamatan, keberhasilan, dan kemampuan para santri untuk mengejar ilmu di pondok pesantren. Kegiatan Istighatsah diadakan pada malam jum'at wage di maqom Abah Yai Husein Ali MA dan Mbah K.H. Qomari bersama istrinya.

2) Sima'an Al-Qur'an

Sima'an ini dilaksanakan setiap Kamis pahing, malam jum'at pon, dan Ahad pahing. Sima'an ini dilaksanakan oleh para santri putra dan putri bin nadhor dan bil ghoib. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melatih dan memperlancar bacaan santri.

d. Kegiatan Tahunan

- 1) Perayaan hari-hari besar agama Islam yaitu Maulud Nabi Muhammad SAW yang diselenggarakan berupa perlombaan dan sholawatan bareng, serta
- 2) Perayaan Isra' Mi'raj.
- 3) Nuzulul Qur'an
- 4) Halal bi Halal
- 5) Penyelenggaraan wisuda santri berupa Khataman Al-Qur'an yang dilakukan 2 tahun atau 3 tahun sekali.
- 6) Haflah akhirusanah yang diselenggarakan oleh santri kelas 6 yang telah lulus ujian akhir. Kegiatan ini berlangsung setahun sekali.

- 7) Hari Santri Nasional yang dilaksanakan setiap pada tanggal 22 Oktober, diselenggarakan berupa apel, pawai yang dilanjutkan pembagian hadiah, dan nonton bareng.
- 8) Hari Lahir Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan yang diselenggarakan berupa sholawatan, potong tumpeng, makan bersama.
- 9) Peringatan Haul Abah Yai Husein Ali yang diselenggarakan berupa khotmil Qur'an, pembacaan burdah al-barjanji, ziaroh maqom abah, dan diisi mauidzoh hasanah oleh beberapa kyai dan kerabat ndalem.
- 10) Syukuran akhir tahun kepengurusan bil ghoib dan bin nadhor.
- 11) Pelantikan pengurus pondok, osima, pengurus bil ghoib dan Bin nadhor.
- 12) Pemilihan lurah pondok putra dan putri.

B. Strategi *murāqabah* Santri Putri PPTQ Al-Hasan

Pada pesantren ini mempunyai dua golongan santri, yang biasanya di sebut santri bil ghoib dan santri bin nadhor, maksud dari santri bin nadhor ialah santri yang belum hafalan atau bahkan tidak ingin hafalan atau hanya sekedar mengaji, di santri bin nadhor ini merupakan santri yang terdapat program-program perbaikan tajwid dan *tahsîn* yang dimana jika santri telah layak atau bacaan Al-Qur'an sudah baik dan benar santri tersebut jika ingin hafalan bisa masuk tahap bil ghoib. Istilah bil ghoib ini untuk santri yang menghafal Al-qur'an yang sudah memenuhi kriteria bacaan yang baik dan benar dan bisa lanjut untuk hafalan Al-Qur'an sampai khatam.

Strategi *murāqabah* merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan *tahsîn* santri putri PPTQ Al-Hasan, yang wajib dilakukan oleh santri bil ghoib maupun santri bin nadhor.⁵⁰ *takrar* ini biasa mereka sebut dengan *takrar murāqabah* berasal dari nama metode yang dipakai. Metode ini berada didalam program *takrar*, *takrar* ini biasanya para santri putri menyebutnya dengan *takrar murāqabah* sesuai dengan metode yang dipakai. *takrar* sendiri

⁵⁰ Wawancara Ustadzah U'liyatul Mukaromah 9, September 2024

mempunyai beberapa teknis agar berjalan dengan baik, namun pada santri bil ghoib dan bin nadhor mempunyai peraturan dan teknis yang berbeda, karena beda tingkatan kelancaran membaca dan perbedaan waktu. berikut beberapa teknis dan peraturan *takrar murāqabah*:

1. Teknis dan Peraturan *Takrar Ba'da Magrib (murāqabah)* Bin nadhor
 - a. Dilakukan secara bersama membentuk halaqoh dipimpin oleh ustadzah *murāqabah*
 - b. Ayat yang dibacakan 1/4 juz, dalam waktu seminggu dan berganti setiap malam sabtu.
 - a. Dilaksanakan selama 25 menit.
 - b. Jika terlambat berdiri selama 5 menit.
 - c. Batas terlambat *takrar* dihitung mulai al fatimah selesai lafadz dibacakan.
 - d. Denda *Takrar* magrib untuk lebih dari 3 kali alfa Rp. 5.000
2. Peraturan *Takrar Murāqabah* Bi-Ghoib
 - a. *Takrar* dilaksanakan di maqam abah yai setelah jama'ah subuh Membaca al-qur'an secara bersama –sama sebanyak ½ juz dan dipimpin oleh 1 orang santri bil ghoib bergantian setiap hari. Untuk teknis penjadwalan akan di atur oleh pengurus bil ghoib.
 - b. Dilarang tidur dan bersender.
 - c. batas waktu masuk maqam selesai asmaul husna, saat kalamun sudah dihitung telat dan dengan konsekuensi berdiri di belakang maqam (depan tembok timur menghadap barat)
 - d. izin yang di perbolehkan adalah pulang sowan dan masak, selain itu di anggap alfa, jika alfa lebih dari 3 kali maka konsekuensi alfa berikutnya di denda uang sebesar 5k per alfa. Untuk santri yang terjadwal memimpin *murāqabah* bin nadhor diperbolehkan tidak mengikuti *murāqabah* ba'da subuh.

Pemaparan di atas adalah beberapa peraturan dan teknis *takrar murāqabah* yang mana hal tersebut membantu berjalannya kegiatan pondok yang lain, *takrar murāqabah* sendiri merupakan salah satu kegiatan harian PPTQ

Al-Hasan putri yang berjalan pada program bi-ghoib dan bin nadhor, pada bil ghoib dilaksanakan setelah sholat subuh selama kurang lebih 25 menit dengan ketentuan yang telah tertera diatas, sedangkan pada santri bin nadhor waktu pelaksanaannya setelah sholat magrib, dengan durasi 25 menit.



BAB IV

ANALISIS IMPLEMENTASI STRATEGI MURĀQABAH DALAM UPAYA PENINGKATAN TAHSĪNUL QUR'AN MENGGUNAKAN KITAB TASHIL SANTRI PUTRI PPTQ AL-HASAN PONOROGO

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia analisis mempunyai arti secara luas yaitu, pengamatan atau penyelidikan dalam sesuatu untuk mengetahui keadaan yang aktual.⁵¹ Analisis biasanya didefinisikan sebagai tindakan yang terdiri dari serangkaian tindakan seperti mengurai, membedakan, dan memilah, lalu kemudian dikelompokkan menurut standart tertentu. Dapat juga diartikan sebagai suatu proses kerja dari rangkaian terhadap pekerjaan sebelum riset, didokumentasikan dengan pembuatan laporan.⁵²

A. Implementasi Strategi murāqabah Santri Putri PPTQ Al-Hasan Ponorogo

Strategi murāqabah merupakan Strategi dalam peningkatan *tahsīnnul* Quran yang digunakan dalam kegiatan takrar, seperti yang dijelaskan sebelumnya bawasanya pondok pesantren tahfidzul Qur'an Al-hasan mempunyai program belajar, diantara program tersebut, ada musyafahah bin nadhor, dan musyafahah bil ghoib, kedua program musyafahah tersebut mempunyai kegiatan yang hampir sama yaitu pada kegiatan takrar yang menggunakan strategi *murāqabah*.

Strategi *murāqabah* ini merupakan wujud dari praktik membaca al-qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan tahsinul al-qur'an dari materi yang telah di ajarkan menggunakan kitab tashil, kitab tashil tersebut terdapat materi yang berfokus pada pembelajaran tajwid Al-Qur'an, dengan penekanan pada pemahaman makhārijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan sifat-sifat huruf dalam Al-Qur'an.⁵³ kitab tersebut dijadikan salah satu pedoman materi dalam cara membaca al-qur'an dengan aturan tajwid yang benar.

⁵¹ Kamus Besar Bahasa Indonesian, 2024.

⁵² Husnul Abdi, "Pengertian Analisis Menurut Para Ahli" 29 Mei 2021

⁵³ "Roni Susanto, Muhamad Afif Ulin Nuhaa, "Menjaga Autentisitas Bacaan Al-Qur'an melalui Tashil di Pesantren al-Hikmah Purwosari Kediri" pdf," 2023, 144.

Dalam kegiatan takror *murāqabah* itu merupakan kegiatan di bawah naungan pengurus Pendidikan santri putri PPTQ Al-Hasan.⁵⁴ dalam pengurus Pendidikan yang beranggotakan lima orang yang nantinya dibagi menjadi tiga komponen yang pertama Pendidikan umum yang berjumlah tiga santri yang mengatur kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, selanjutnya dalam pengurus pendidikan terdapat satu santri yang menjabat sebagai koordinator program musyafahah, dan satu santri koordinator program musyafahah bil ghoib. Pada setiap koordinator tersebut mempunyai anggota yang menyebar setiap kamar, gunanya untuk mengondisikan setiap kegiatan musyafahah pada program bin nadhor maupun bil ghoib.

Kegiatan takrar ini biasa di sebut dengan takrar *murāqabah*, sesuai dengan nama metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut, dalam program bin nadhor, dan bil ghoib takrar *murāqabah* mempunyai sedikit perbedaan dalam teknis dan beberapa peraturan yang mana perbedaan tersebut dibuat bertujuan untuk memudahkan dalam kegiatan *murāqabah* berlangsung⁵⁵, dikarenakan pada program bin nadhor yang mayoritas adalah santri pemula yang mana masih dalam tahap perbaikan *taḥsîn*, dan pada program tersebut lebih di tekankan bagaimana lancar membaca dengan baik dan benar, sedangkan program bil ghoib sama tetap bertujuan pada perbaikan *taḥsîn*, namun pada program bil ghoib juga untuk menambah kelancaran dalam menghafal.⁵⁶

1. Teknis Takrar *Murāqabah* Bin nadhor

Dalam takrar *murāqabah* santri bin nadhor seperti yang telah diterangkan pada paragraph diatas bawasanya pada takrar *murāqabah* bin nadhor berfokus pada perbaikan *taḥsîn* yang mana, bertujuan untuk kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai atauran tajwid, maka dalam hal ini pengurus bin nadhor Menyusun beberapa peraturan sebagai berikut:

“Dilakukan secara bersama membentuk halaqoh dipimpin oleh ustadzah murāqabah, ayat yang dibacakan seperempat juz, dalam

⁵⁴ Wawancara, Atin Sulalatin, 8 September 2024.

⁵⁵ Wawancara, Uliyatul Mukaromah, 8 September 2024.

⁵⁶ Wawancara Alvin Khiyarotus Zahro, 9 September, 2024.

waktu seminggu dan berganti setiap malam sabtu. Dilaksanakan tidak mematok waktu, dibaca sampai seperempat juz selesai Jika terlambat berdiri selama 5 menit. Batas terlambat takrar dihitung mulai asmaul husana ketika masuk doa kalamun, maka seudah dianggap telat, jika trelat berdiri 25 menit di tempat halaqoh dan masih ikut membaca bersama. Alfa maksimal tiga kali dalam sebulan jika lebih maka denda 5k jika tiga kali berturut-turut denda 5k maka takziran tambahan memimpin murāqabah bil ghoib”.⁵⁷

Dari peraturan tersebut dapat disimpulkan bawasanya strategi *murāqabah* bin nadhor menggunakan Kelassikal-Individual yang mana pembelajaran termasuk metode dalam peningkatan *tahsîn*, Kelassikal-Individual ini adalah pembelajaran secara massal atau (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.⁵⁸ Sedangkan pada *murāqabah* bin nadhor diikuti oleh seluruh santri bin nadhor tanpa terkecuali, dalam peraturan diatas juga dituliskan pada hasil wawancara tersebut yang mana hasil tersebut merupakan hukuman untuk santri terlambat mengikuti kegiatan dan tidak mengikuti kegiatan dengan adanya peraturan tersebut pengurus bberharap bisa mendisiplinkan para santri.

Selain peraturan pada poin “a” mengerangkan tentang teknis *murāqabah*, sama seperti keterangan dari sandari Selli Rahayu:

“Teknis dalam *murāqabah* yaitu hanya membaca ¼ juz atau 5 halaman dengan dibaca pelan dan Tartil dan bersama-sama diwaktu ba'da maghrib”.⁵⁹

Dari hasil wawancara selli tentang teknis dan peraturan poin “a” di gabung menjadi satu seperti hasil wawancara saudarei Eka Fitri Nurhayati:

“-Dibuka dengan membaca asmaul, do'a sebelum belajar (كَلَامٌ) dan surah Al-Fatihah bersama-sama, Ayat yang dibaca sebanyak seperempat juz setiap harinya dan diulang selama seminggu, Ditutup dengan doa (اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ)

⁵⁷ Traskip Wawancara Selli Rahayu (16, September 2024)

⁵⁸ Fitriani dan Hayati, “Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas.” Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 5, Nomor 1, Oktober 2020, 9.

⁵⁹ Traskip wawancara Selli Rahayu (16, September 2024)

Dari ketiga hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bawasanya strategi murāqabah dilakukan secara bersama membentuk halaqoh dipimpin oleh ustadzah *murāqabah*, Dibuka dengan membaca asmaul, do'a sebelum belajar (مَسْ) dan surah Al-Fatihah bersama-sama, Ayat yang dibaca sebanyak seperempat juz setiap harinya dan diulang selama seminggu, Ditutup dengan doa (اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْقُرْآنِ)

Dari kesimpulan tersebut terdapat keterangan “*dipimpin oleh ustadzah murāqabah*” atau biasa disebut dengan pembimbing *murāqabah* peran ustadzah *murāqabah* tersebut berpengaruh pada peningkatan *tahsîn* karena terdapat informasi dari wawancara saudari Viky Ulfiyani:

*“Karena para santri dapat mengetahui waqof dan washol yang lebih tepat pada bacaan Al-Qur’an karena pembimbing tersebut lebih tau.”*⁶⁰

Terdapat juga informasi dari wawancara saudari Naila Muthmainah:

*“Sangat mempengaruhi karena kita dibimbing yang mana awalnya belum tahu, menjadi tahu.”*⁶¹

Dengan adanya pembimbing *murāqabah* berarti juga menambah *tahsîn* santri Bin-Nador menjadi lebih meningkat dikarenakan mayoritas santri Bin- Nadhor adalah santri baru, juga terdapat santri yang belum atau bahkan sama sekali tidak lancar dalam membaca Al-Qur’an maka dari itu pengurus bin Nadhor meminta bantuan kepada pembimbing *murāqabah* untuk senantiasa memimpin santri dalam membaca Al-Qur’an dengan benar, pembimbing *murāqabah* bukan dari orang luar pondok maupun alumni pondok. Pengurus bin nadhor memilih pembimbing *murāqabah* dengan kriteria tertentu seperti yang dikatakan pada hasil wawancara saudari Selli Rahayu sebagai pengurus bin nadhor:

“Sebenarnya tidak ada kriteria secara tertulis namun kami memilih yang mana dari santri senior bil ghoib atau bin nadhor yang sudah bagus bacaanya dan kebanyakan dari pembimbing tersebut sudah

⁶⁰ Transkrip Wawancara Viky Ulfiyani (12, Sreptember 2024)

⁶¹ Transkrip Wawancara Naila Muthmainah (12, Sreptember 2024)

dipondok lebih dari 5 tahun, dan kami bisa menjamin bacaan pembimbing murāqabah baik dan benar.⁶²”

Dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bawasannya pembimbing *murāqabah* disini juga berperan penting dalam peningkatan *tahsîn* dikarenakan pembimbing *murāqabah* merupakan santri senior yang sudah bagus dalam bacaanya menjadikan santri termotivasi dan lebih hati-hati dalam membaca Al-Qur'an selain itu santri menjadi tau mana bacaan yang benar.

2. Pengulangan Ayat

Terdapat juga keterangan dari kesimpulan teknis *murāqabah* “*diulang selama seminggu*” berarti dalam strategi *murāqabah* santri bin-nador Ini membaca dengan diulang-ulang, hal tersebut juga menjadi salah satu faktor bahwa strategi *murāqabah* ini berperan dalam peningkatan *tahsîn* dalam salah satu teori yang dipakai pengulangan ayat ini termasuk dalam teori behavioristik yang mana Teori behavioristik dalam pembelajaran Al-Qur'an lebih banyak memberikan contoh bacaan dan menjelaskan sedikit tentang konsep materi, disini siswa juga dibiasakan untuk membaca berulang kali dengan bantuan contoh dari guru.⁶³ dari hasil wawancara saudari Viky Ulfiani dan saudari Naila Muthmainah sebagai santri bin nadhor :

“Menurut saya teknis tersebut sangat efektif, dan dapat meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur'an.”⁶⁴ “Teknis tersebut sangat efektif, Menjadi lebih lancar, dan lama kelamaan menjadi hafal.”⁶⁵

Sedangkan pendapat dari Riska Andalina:

“Dengan adanya teknis metode muraqabah tersebut saya setuju dalam pengulangan ayat jangan selama seminggu sekali karena terkadang santri merasa lebih hafal apabila ayat tersebut diulang selama seminggu”

⁶² Transkrip Wawancara Selli Rahayu 16 september, 2024

⁶³ “Nurul Hidayati, “Teori Pembelajaran Al Qur'an”, jurnal Al-Fur'qon,30 November 2024, 36,.pdf.”

⁶⁴ Transkrip Wawancara Viky Ulfiani, 12 September 2024

⁶⁵ Transkrip Wawancara Naila Muthmainah, 12 September 2024

Viky Ulfiani, riska andalina dan Naila Muthmainah merupakan santri bin nadhor yang berarti pendapatnya dalam strategi *murāqabah* sebagai subyek sekaligus objek yang melakukan dan merasakan perubahan terhadap peningkatan *tahsîn*.

Pendapat yang hampir sama di kemukakan oleh saudari Selli Rahayu dan Eka Fitri Nurhayati:

*“Menurut saya bagus untuk teknis tersebut, karna dalam pengulangan tersebut para santri jadi biasa mengingat-ingat, bagaiman bacaan yang salah di hari kemarin.”*⁶⁶

Pendapat selanjutnya dari Eka Fitri Nur Hayati:

*”Menurut saya, teknis pengulangan ayat dibaca selama seminggu dalam takrar murāqabah dapat digunakan pembiasaan dan untuk melancarkan bacaan, sehingga para santri lebih familiar pada bacaan dan lebih memudahkan jika ingin menghafalkannya.”*⁶⁷

Pendapat mereka merupakan pendapat dari segi pandang pengurus bin nadhor sekaligus santri bin nadhor, berarti mereka bertugas sebagai pengawas, pertugas sekaligus peserta dalam kegiatan *takrar murāqabah*. Pendapat selanjutnya tentang membaca dengan diulang-ulang dari segi pandangan pembimbing *murāqabah*. Wawancara dari saudari Umi Latifatun Nafisah dan Alfin Khiyarotuz Zahro’:

“Sangat begus, karena dengan sering di ulang-ulangakan menjadikan santri lebih mahir dan teliti terhadap cara baca Al-Qur’an⁶⁸” dan pendapat selanjutnya *“Metode pengulangan ayat sangat bagus untuk diterapkan, dengan begitu, santri tidak hanya sekedar tahu tentang hukum bacaan, tapi juga memahami bahkan menghafal contoh kalimatnya, selain itu dengan pengulangan ayat akan mempermudah santri untuk menghafal, jika kemudian hari berniat untuk menghafal Al-Qur’an.”*⁶⁹

Dari pendapat mulai dari pendapat para santri, pengurus hingga pembimbing *murāqabah*, dengan adanya pengulangan Ayat dalam strategi *murāqabah* juga berpengaruh terhadap peningkatan *tahsîn* dikarenakan

⁶⁶ Transkrip Wawancara Selli Rahayu 16 september, 2024

⁶⁷ Transkrip Wawancara Eka Fitri Nurhayati, 16 September 2024

⁶⁸ Transkrip Wawancara Alfin Khiyarotuz Zahro (15 September 2024)

⁶⁹ Transkrip Wawancara Umi Latifatun Nafisah 15 September 2024

pengulangan ayat menambah ingatan dari kesalahan membaca untuk mengoreksi menjadi benar, bukan hanya itu pengulangan ayat sangat efektif dalam kelancaran membaca, menjadi pembiasaan, menjadikan santri lebih mahir dan teliti terhadap cara baca Al-Qur'an, memahami bahkan menghafal contoh kalimatnya, selain itu dengan pengulangan ayat akan mempermudah santri untuk menghafal, jika kemudian hari berniat untuk menghafal Al-Qur'an.

3. Teknis Takrar *Murāqabah* Bil ghoib

Takrar *murāqabah* bil ghoib mempunyai teknis yang berbeda dari bin nadhor, yang mana pada kegiatan tersebut mempunyai teknis dalam pembacaan ayat yang mana jika bin nadhor pembacaan seperempat juz diulang-ulang selama seminggu, sedangkan bil ghoib pembacaan ayat berlanjut setiap harinya selama 25 menit teknis tersebut dipaparkan oleh salah satu pengurus bil ghoib yang berpendapat sebagai berikut:

“Salah satu santri bil ghoib memimpin pelaksanaan murāqabah dan kemudian diikuti oleh santri lainnya, dan ayat yang dibaca berlanjut terus menerus setiap harinya.”⁷⁰

Pendapat lain juga muncul dari hasil wawancara dari santri bil ghoib yang berpendapat sebagai berikut:

“Menurut saya, teknis dari ayat yang dibaca secara berkelanjutan cukup membantu karena semua bil ghoib yang mana mayoritas mereka menghafal Al-Qur'an jadi pada takrar ini berfungsi untuk membenaran dan pengulangan pada hafalan.”⁷¹

Dari data teori tersebut Arina Azize merasakan bawasanya ayat yang dibaca secara berkelanjutan cukup membantu dalam pengulangan dan membenaran hafalan, seperti yang telah dikatakan Arina Azize karena mayoritas santri bil ghoib menghafal, yang akhirnya takrar *murāqabah* berfungsi sebagai jembatan dalam membenaran dan peningkatan *tahsîn* pada hafalan sekaligus Muroja'ah.

⁷⁰ Transkrip Wawancara Zahrotul Mustafidah, (12, September 2024)

⁷¹ Transkrip Wawancara Arina Azize (12, September 2024)

\Pengurus juga bil ghoib membuat beberapa peraturan dan teknis bertujuan untuk memepermudah dan mendisiplinkan santri pada takrar *murāqabah* tujuan tersebut mempunyai manfaat agar memunculkan implementasi bersifat positif dari kegiatan takrar *murāqabah* berikut beberapa data dari hasil wawancara pengurus bil ghoib mengenai teknis dan peraturan takrar *murāqabah*:

“Takrar dilaksanakan di maqam abah yai setelah jama’ah subuh, Membaca al-qur’an secara bersama–sama selama 25 menit dan dipimpin oleh 1 orang santri bil ghoib bergantian setiap hari. Untuk teknis penjadwalan akan di atur oleh pengurus bil ghoib, Dilarang tidur dan bersender, Batas waktu masuk maqam selesai asmaul husna, saat kalamun sudah dihitung telat dan dengan konsekuensi berdiri di belakang maqam selama murāqabah / 25 menit, Izin tidak ikut murāqabah yang di perbolehkan adalah pulang sowan, santri yang terjadwal murāqabah ba’da magrib dan masak, selain itu di anggap alfa, Jika alfa lebih dari 3 kali maka konsekuensi alfa berikutnya di denda uang sebesar 5k per alfa, Dilarang duduk di depan badug maqam/menaruh al-qur’an di badug maqam, Himbauan kepada santri yang bertugas memimpin murāqabah untuk menderes terlebih dahulu.”⁷²

4. Penjadwalan Pemimpin Murāqabah

Dalam hasil data diatas terdapat kalimat “*dipimpin oleh 1 orang santri bil ghoib*” maksud dari kalimat tersebut pemimpin *murāqabah* di dalam takrar *murāqabah* berbeda dengan bin nadhor karena takrar bil ghoib pemimpin *murāqabah* dari santri sendiri karena bertujuan melancarkan secara mandiri selain itu penjadwalan pemimpin *murāqabah* juga dapat berpengaruh pada peningatan *tahsîn* seperti teori dari data wawancara berikut:

*“karena pemimpin murāqabah dituntut untuk lancar dan benar saat memimpin, dan dari hal tersebut para santri mengetahui mana yang salah dan mana yang benar”.*⁷³

Data hasil wawancara tersebut menjelaskan bawasanya pemimpin *murāqabah* dituntut untuk lancar dan benar dalam memimpin karena hal

⁷² Transkrip Wawancara Zahrotul Mustafidah, dan Fitrotun A’malia (12, dan 15 september 2024)

⁷³ Ibid

tersebut mempengaruhi implementasi *murāqabah*. dan Bukan hanya dalam peningkatan *tahsîn* saja penjadwalan pemimpin *murāqabah* mempunyai mamunculkan sikap tanggung jawab terhadap sesuatu yang menjadi kewajiban individu. Hal tersebut diterangkan oleh salah satu pengurus bil ghoib sebagai berikut:

“karena penjadwalan tersebut menciptakan sikap tanggung jawab dan lebih teliti dalam membaca Al-Qur’an”.⁷⁴

Dari teori yang dipaparkan oleh Fitrotun A’malia Puspita Sari secara jelas bawasanya penjadwalan pemimpin *murāqabah* dapat menciptakan sikap tanggung jawab dan lebih teliti dalam membaca Al-Qur’an.

5. Peningkatan *Tahsîn*

Peningkatan *tahsîn* merupakan usaha seseorang untuk memperbaiki ilmu Al- Qur’an dibidang *tahsîn* atau tajwid Secara khusus, *tahsîn* sering digunakan untuk menggambarkan usaha untuk membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang baik. Secara bahasa, istilah tajwid yang disamakan dengan *tahsîn* ini memiliki arti yang sama, yaitu membaguskan.⁷⁵ Dalam hal membaca Al-Qur’an kualitas *tahsîn* atau tajwid yang baik dan benar sangatlah penting, karena *tahsîn* Al-Qur’an berarti memperbaiki dan membaguskan bacaan al-Qur’an sesuai dengan perintah Rosulullah dengan mempertimbangkan hukum-hukum yang berlaku.

Strategi *murāqabah* merupakan usaha untuk memperbaiki cara baca Al-Qur’an santri putri PPTQ Al-hasan, strategi *murāqabah* ini sesuai dalam wawancara sangat berpengaruh dalam peningkatan *tahsîn* Al-Qur’an hal tersebut berlandaskan dar hasil wawancara dari berberapa narasumber yang telah menerapkan strategi *murāqabah* seperti santri bin nadhor, Santri bil ghoib, Pengurus Bin nadhor dan bil ghoib, serta pembimbing *murāqabah*. Dari pendapat narasumber mereka berpendapat sama bawasanya metode *murāqabah* sangat berperan dalam peningkatan *tahsîn* dalam pembacaan Al-Qur’an mereka sehari-hari.

⁷⁴ Transkrip Wawancara Fitrotun A’malia Puspita Sari (15, Sreptember 2024)

⁷⁵ Suwarno, “*Tuntunan Tahsîn Al-Qur’an*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2016). 1

Seperti pendapat pembimbing *murāqabah* mengenai pengaruh strategi *murāqabah* dalam peningkatan *taḥsîn* Al-Qur'an:

*“Penggunaan metode tersebut dapat mempengaruhi dalam peningkatan taḥsîn Al-Qur'an pada santri Contohnya, Antara santri dengan yang lain memiliki keseragaman dengan yang lain memiliki keseragaman dalam lamanya bacaan dengung, panjang mad dan lain sebagainya”.*⁷⁶

Hasil data dari wawancara diatas bahwasanya strategi *murāqabah* dapat mempengaruhi peningkatan *taḥsîn* Al-Qur'an seperti yang dicontohkan dalam data hasil wawancara contoh peningkatan *taḥsîn* yaitu keseragaman antara santri dalam lamanya bacaan dengung, serta panjang mad dan lain, maksudnya strategi *murāqabah* ini meningkatkan *taḥsîn* pada bacaan hukum tajwid.

Data selanjutnya dari santri bil ghoib yang melaksanakan kegiatan takrar *murāqabah* yang dilaksanakan diwaktu setelah sholat subuh, dan mempunyai teknis yang berbeda dengan bin nadhor:

*“Strategi murāqabah disini sangat membantu sekali dalam peningkatan taḥsîn dikarenakan metode ini bisa memberikan dorongan kepada santri yang mempunyai hafalan, bagi yang belum sampai hafalan pada ayat yang dibaca, memberikan kemudahan saat membaca, saat mengaji mbok, saat mau menghafal, dengan hal ini, strategi murāqabah bias membantu memperbaiki bacaan atau hafalan saat membaca saat mau menghafal Al-Qur'an”.*⁷⁷

Hasil dari data yang diberikan narasumber strategi *murāqabah* ini dapat meningkatkan *taḥsîn* membantu memperbaiki bacaan setoran ngaji, serta bacaan hafalan sekaligus memberi dorongan untuk menghafal menjadi lebih mudah karena sering dibaca dan dikoraksi melalui strategi *murāqabah*.

Namun sedikit berbeda sengan pendapat dari saudari Laila Lutfiana Ngainur Rohman:

“Kurang efektif untuk kelancaran namun cukup efisien untuk mengerjakan target dalam membaca Al-Qur'an”

⁷⁶ Transkrip Wawancara Umi Latifatun Nafisah 15, Sreptember 2024

⁷⁷ Transkrip Wawancara Iqlima Umayyatul Ma'rifah. 14, Sreptember 2024

Dari wawancara tersebut menyatakan bawasanya untuk kelancaran membaca Al-Qur'an kurang efektif namun mengerjakan target dalam membaca sangat efektif mksunya mengejar targer yaitu dalam hal penerapan tahsin bukan kelancara dan membaca cepat.

Data selanjutnya hasil wawancara dari pengurus yang mengatur berjalanya takrar *murāqabah*, selain mengatur berjalannya kegiatan mereka juga ikut serta merasakan implementasi dari strategi *murāqabah* karena mereka masih termasuk santri. Berikut data yang didapat dari salah satu pengurus bil ghoib:

“Penggunaan strategi murāqabah membantu dalam meningkatkan tahsîn Al-qur'an seperti pada pembenaran bacaan yang terdapat pada kegiatan tersebut santri dapat memperhatikan dan sekaligus mempratikkan Ketika para santri setoran kepada ustadzah masing-masing.”⁷⁸

Maksud dari data tersebut strategi *murāqabah* membantu meningkatkan *tahsîn* dalam hal kesalahanya dalalam membaca, dari hal tersebut santri bisa memperhatikan baccan yang benar dalam kegiatan berlangsung dan bisa mempraktikan ketika setoran individu dlam kegiatan lainnya, seperti ngaji mbok, maksud dari ngaji mbok merupakan salah satu kegiatan sorogan individu yang mempunyai tentor atau guru masing-masing sorogan individu masuk pada peningkatan *tahsîn* secara priuvat yang maksudnya Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuan individu untuk menerima pelajaran,⁷⁹

Hasil wawancara selanjutnya mendapatkan data dari santri bin nadhor yang mana santri tersebut sering mengikuti kegiatan takrar *murāqabah* yang mana mereka juga berpendapat bawasanya takrar *murāqabah* dapat meningkatkan *tahsîn* Al-Qur'an dan narasumber memberikan contoh sebagai berikut:

⁷⁸ Transkrip Wawancara Zahrotul Mustafidah 12, Sreptember 2024

⁷⁹ Della Indah Fitriani, Fitroh Hayati., *“Penerapan Metode Tahsîn untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas”*, Jurnal Pendidikan Islam Indonesia Volume 5, Nomor 1, Oktober 2020, hlm:19

“Takrar Murāqabah itu sangat berpengaruh, seperti meningkatkan kualitas membaca Al-Qur’an menjadi lebih baik”.

Hal tersebut juga terdapat pada hasil wawancara

“Iya beberapa strategi murāqabah mampu meningkatkan kelancaran membaca dan menerapkan tahsin dalam Al-Qur’an misalnya pengulangan ayat dibaca selama seminggu mampu menjadi ruang evaluasi santri dan baca bersama-sama dengan pembimbing mampu menjadi ruang belajar santri yang kurang teliti dalam membaca Al-Qur’an.”⁸⁰

Maksud dari data narasumber tersebut peningkatkan *tahsîn* yaitu kualitas bacaan yang dimaksud kualitas yaitu penerapan teori dari materi yang telah dipahami lalu di terapkan pada bacaan Al-Qur’an seperti cara baca huruf ikhfa’ itulah maksud dari kualitas bacaan.

Dari data hasil wawancara diatas mengenai beberapa pendapat dari mulai santri, pengurus, sampai pembimbing dapat diambil kesimpulan *murāqabah* ini dapat berpengaruh terhadap peningkatan *tahsîn* PPTQ Al-Hasan bisa dilihat dari hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, mulai teknis, pengaruh dari pembimbing hingga beberapa hukuman yang bisa mendisiplinkan santri, semua itu mempunyai manfaat dalam peningkatan *tahsîn* mulai dari memacu semangat, kelancaran membaca, ketelitian dalam membaca, mempermudah untuk menambah ataupun muroja’ah hafalan, membantu kelancara untuk sorogan individu dan yang terakhir secara tidak langsung praktik tajwid.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi murāqabah

Kegiatan takrar *murāqabah* merupakan salah satu kegiatan harian di PPTQ Al-Hasan Putri dibawah naungan pengurus Pendidikan putri. disetiap rangkaian kegiatan mulai kegiatan tahunan, bulanan, mingguan, bahkan harian terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung di setiap berjalanya kegiatan seperti pada kegiatan yang dibahas, yaitu kegiatan takrar *murāqabah* yang mana kegiatan tersebut dilakukan oleh santri yang mengikuti

⁸⁰ Transkrip Wawancara, Irene Ramadita Wahyudi, 28, september 2024

musyafahah bin nadhor dan bil ghoib, kedua Musyafahah tersebut mempunyai waktu pelaksanaan, teknis, dan peraturan yang berbeda.

1. Faktor Pendukung

Dengan adanya factor penghambat tentunya ada yang namanya faktor pendukung yang bertujuan untuk kegiatan lebih lancar dan berjalan dengan khimad seperti adanya data hasil wawancara berikut:

*“Kekompakan dalam membaca Al-Qur’an”.*⁸¹

Bukan hanya itu faktor pendukung lainnya adalah:

*Dengan adanya penjadwalan pemimpin murāqabah menjaadikan santri istiqomah Muroja’ah”.*⁸²

Dari kedua data wawancara tersebut, dalam membaca, hal yang dimaksud adalah beberap penyamaan waqof dan washol dan panjang pendek saat membaca Al-Qur’an bersema-sama, hal tersebut menjadikan kegiatan berjalan secara khidmad dan lancar, selain pemimpin *murāqabah* menjadi penghambat dalam kegiatan takrar *murāqabah*, ternyata pemimpin *murāqabah* juga menjadi salah satu factor dari kegiatan takrar *murāqabah*, yang mana pemimpin tersebut memberika sisi positif dari muroja’ah hafalan.

*“Adanya semangat belajar, kesadaran dari diri saya untuk belajar melalui kegiatan tersebut”.*⁸³

Selain itu wawancara yang memiliki jawaban hampir sama sebagai berikut:

*“Ustadzh yang mumpuni dan telaten membimbing, seta santri yang mempunyai semangat belajar tinggi”*⁸⁴

Teori tersebut dikemukakan oleh santri bin nadhor yang memang sebenarnya semangat itu penting dalam kelancarn kegiatan selain itu adanya absensi menjadi faktor pendukung, yang mana dalam absensi ini para santri lebih tertib dan disiplin dalam semua peraturan terutama kegiatan seperti pada pendapat berikut:

⁸¹ Transkrip Wawancara Iqlima Umayyatul Ma’rifah (14, Sreptember 2024)

⁸² Transkrip Wawancara Iqlima Fitrotun A’malia Puspita Sari (15, September 2024)

⁸³ Transkrip Wawancara Naila Muthmainah (12, September 2024)

⁸⁴ Transkrip Wawancara Alfin Khiyarotuz Zahro’ (15, September 2024)

“Adanya Absensi setiap pelaksanaan murāqabah”.⁸⁵

Bukan lagi hal yang tidak biasa biasanya persiapan yang matang adalah salah satu faktor pendukung yang memang harus disiapkan sengan matang karena hal persiapan sangatlah penting, sebenarnya kesadaran dari hati individu adalah factor yang sangta berpengaruh seperti pendapat dari salah satu narasumber sebagai berikut:

“Kesadaran dari masing-masing tentang pentingnya kegiatan tersebut untuk meningkatkan kuditias bacaan Al-Qur’annya”.⁸⁶

Hal yang hampir sama didapat dari salah satu narasumber yang berpendapat bahwa:

*“Keistiqomahan untuk mengikuti kegiatan secara terus menerus.”*⁸⁷

2. Faktor penghambat

Dalam data yang diperoleh terdapat sedikit perbedaan dalam masalah faktor penghambat dan pendukung. Seperti halnya hasil wawancara santri bin nadhor pada takrar *murāqabah* sebagai berikut:

*“Dengan adanya kegiatan luar pondok (mengajar, sekolah, kerja, dan lain sebagainya) dari pagi sampai sore, dan malam hari dilanjutkan dengan kegiatan murāqabah membuat beberapa santri merasa lelah. Sehingga kurang optimal dalam mengikuti kegiatan murāqabah.”*⁸⁸

Hal serupa juga dipaparkan oleh Naila Muthmainah yang menjadi santri bin nadhor berpendapat sebagai berikut:

“Adanya kegiatan pagi diluar pondok seperti sekolah saya pribadi merasa sering kecapekan sehingga malas, dan merasa kegiatan ini kurang optimal karena lelah setelah kegiatan diluar pondok”.⁸⁹

⁸⁵ Transkrip Wawancara Viky Ulfiyani (12, September 2024)

⁸⁶ Transkrip Wawancara Zahrotul Mustafidah (12, Sreptember 2024)

⁸⁷Transkrip Wawancara Umi Latifatun Nafisah (15, Sreptember 2024)

⁸⁸ Transkrip Wawancara Viky Ulfiyani (12, September 2024)

⁸⁹Transkrip Wawancara Naila Muthmainah, (12, Sreptember 2024)

Dengan begitu faktor penghambat yang tertera pada data tersebut, mereka merasa malas bahkan kecapekan karena kegiatan pada pagi hingga sore hari diluar pondok seperti sekolah, kuiah, mengajar, Dan lain sebagainya. dari kegiatan yang lumayan padat tersebut yang kadang menimbulkan rasa malas sehingga berimbas kepada kegiatan malam, seperti kegiatan takrar *murāqabah* yang berjalan kurang optimal. Selain kegiatan luar pondok ada pula pendapat lain yang berpendapat sebagai berikut:

“Terkadang ketika pemimpin murāqabah berhalangan hadir, dan kesulitan mencari badal, maka diambil dari santri bin nadhor”.⁹⁰

Pendapat tersebut dikatakan oleh pengurus bin nadhor, pendapat selanjutnya juga dari pengurus Bin nadhor lainnya mengenai pendapat tentang faktor yang penghambat takrar *murāqabah*:

*“Kemalasan, dan Bentroknya waktu kegiatan luar dan kegiatan murāqabah sehingga santri sering pulang melebihi waktu murāqabah tersebut.”*⁹¹

Dari kedua pendapat pengurus bin nadhor menyatakan penghambat lainnya yaitu dari pembimbing *murāqabah* yang mana ketika kegiatan berlangsung terkadang pembimbing berhalangan masuk, dan dari pengurus sendiri sulit untuk mencari badal. Pendapat kedua hampir sama dengan pendapat santri bin nadhor kemalasan yang memang kelihatannya menjadi salah satu hal yang perlu dilawan.

Bukan hanya itu faktor penghambat selanjutnya datang dari data wawancara pembimbing *murāqabah* sebagai berikut:

“Ada beberapa santri yang masih mengobrol bercanda ketika akan dimulainya kegiatan tersebut, sehingga hal itu mengurangi khidmadnya kegiatan, selain itu ada beberapa santri yang tidak ikut membaca atau membaca surat yang tidak sesuai jadwal”.

Faktor penghambat selanjutnya berasal dari beberapa santri yang tidak mau ikut serta pada berjalanya kegiatan seperti mengobrol atau bercanda pada saat kegiatan berlangsung, hal tersebut bukanlah sikap

⁹⁰ Transkrip Wawancara Eka Fitri Nurhayati (16, Sreptember 2024)

⁹¹ Transkrip Wawancara Selli Rahayu (16, Sreptember 2024)

disiplin oleh santri sehingga mengurangi rasa khidmadnya kegiatan. selain itu semangat santri yang menurun hal tersebut dikatakan oleh Alfin Khiyarotuz Zahro':

"Semangat santri yang kadang menurun, dan rasa lelah dari berkegiatan".⁹²

Pendapat dari Faktor pwnghambat diatas merupakan pendapat dari pelaksanaan kegiatan bin nadhor yang dilaksanakan pada waktu ba'da maghrib atau setelah maghrib. Selanjutnya pembahasan tentang Faktor penghambat dari bil ghoib, kegiatan tersebut dilaksanakan pada waktu ba'da subuh atau setelah sholat jama'ah subuh, beberapa santri merasa ngantuk karena waktu pelaksanaan tersebut seperti pendapat dari wawancara berikut:

"Ngantuk, karena takrar dilaksanakan ba'da subuh".⁹³

Alasan waktu yang menjadi salahsatu penghambat yang menjadikan santri ngantuk dalam mengikuti kegiatan. Pendapat lain yaitu:

"Penghambat dari takrar murāqabah disini saat santri yang bertugas memimpin belum membaca terlebih dahulu, dan itu berpengaruh pada kelancaran kegiatan takrar murāqabah, karena banyak salahnya. Hambatan selanjutnya santri kebanyakan merasa ngantuk, malas, dikarenakan takrarnya dilakukan pada pagi hari".⁹⁴

Dari data tersebut terdapat kaitanya dengan peraturan bil ghoib pada takrar *murāqabah* yang mana pemimpin *Murāqabah*, diharuskan menderes terlebih dulu ayat yang akan di baca keesokanya, guna untuk melancarkan kegiatan. Faktor penghambat selanjutnya muncul dari pengurus bil ghoib yang mana berisi:

"Kurangnya komunikasi tentang durasi berapa lamanya murāqabah berlangsung".

⁹² Transkrip Wawancara (15, September 2024)

⁹³ Transkrip Wawancara Arina Azize (12, September 2024)

⁹⁴ Transkrip Wawancara Iqlima Umayyatul Ma'rifah (14, Sreptember 2024)

Dari data tersebut pengurus bil ghoib kurang dengan adanya komunikasi antar pemimpin sehingga menjadikan kegiatan Takrar tersebut molor melebihi jam yang telah ditentukan.

Sebernarnya mulai dari faktor pendukung dan penghambat pada kegiatan ini sama-sama beragam, namun semua tergantung kembali kepada diri sendiri yang mana berusaha menjadi baik memanfaatkan kegiatan yang telah disediakan dari pihak pondok, belajar dari kesadaran, kesalahan, tanggung jawab dan kemauan untuk belajar.



BAB V

PENUTUP

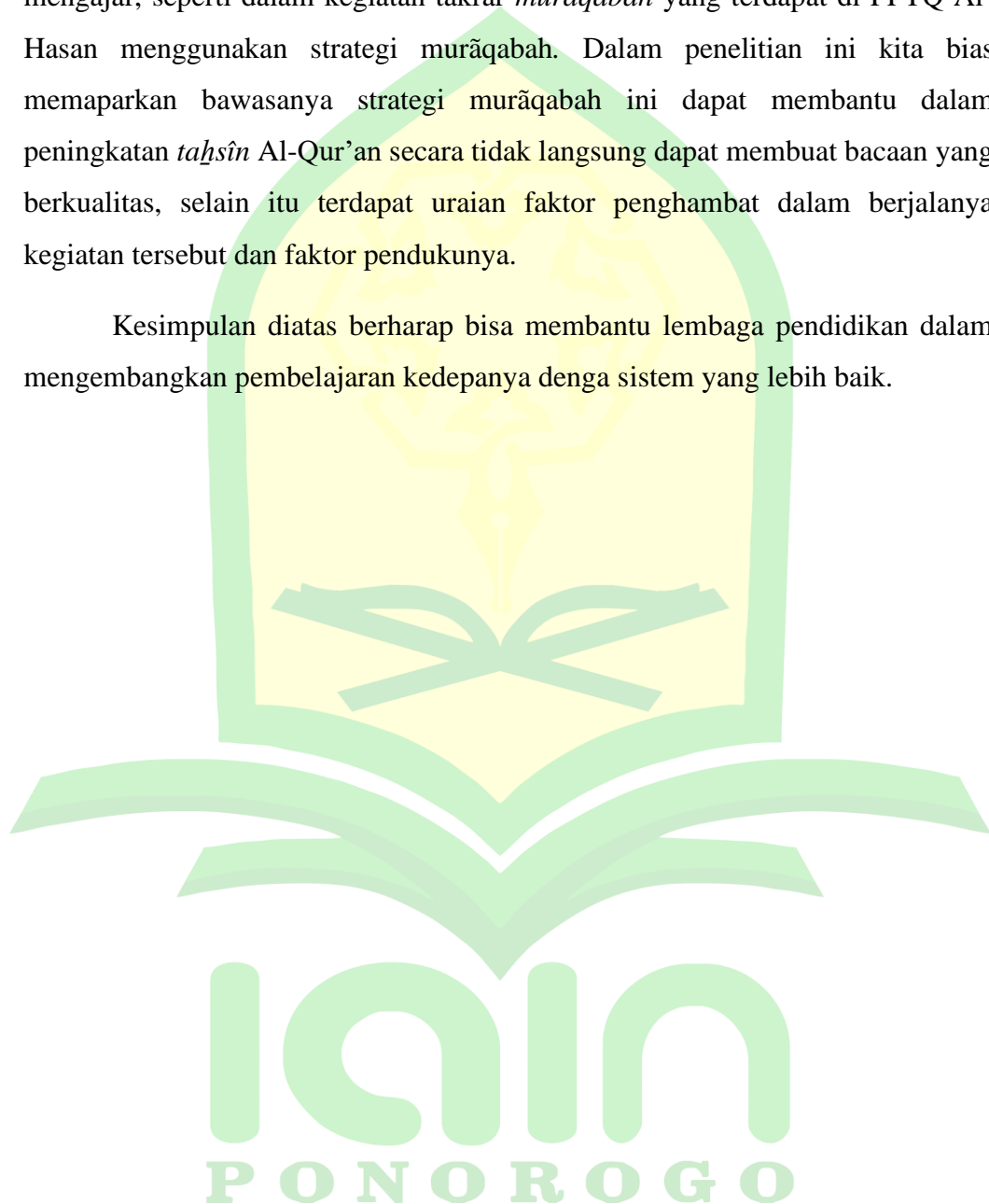
A. Kesimpulan

1. Implementasi strategi *murāqabah* bin-nadzhor santri putri di PPTQ Al-Hasan Ponorogo *murāqabah* merupakan Strategi *murāqabah* ini merupakan wujud dari praktik membaca al-qur'an dengan tujuan untuk meningkatkan tahsinul al-qur'an dari materi yang telah di ajarkan menggunakan kitab tashil menggunakan. Kegiatan takrar *murāqabah* menggunakan teori kelassikal-individual yang mana pembelajaran termasuk metode dalam peningkatan *tahsîn*, dengan adanya peraturan pengurus berharap bisa mendisiplinkan para santri. membaca dengan diulang-ulang, hal tersebut juga menjadi salah satu faktor bahwa strategi *murāqabah* ini berperan dalam peningkatan *tahsîn*, berbeda dengan bil ghoib yang mana pembacaan ayat secara terus namun dengan adanya pemimpin *murāqabah* dari santri hal ini memunculkan perbaikan tahsin secara individu. Dari hasil data yang telah diperoleh, mulai teknis yang termasuk pada penggunaan teori behasvioristik, pengaruh dari pembimbing hingga beberapa hukuman yang bisa mendisiplinkan santri, semua itu mempunyai manfaat dalam peningkatan *tahsîn*.
2. Dalam data yang diperoleh terdapat sedikit perbedaan, dan beragam dalam masalah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi *murāqabah* dalam meningkatkan kemampuan bacaan santri putri di PPTQ Al-Hasan Ponorogo, mulai dari faktor pendukung berasal dari berbagai titik maulai dari diri sendiri, peraturan yang membantu berjalanya kegiatan, hingga kekompakan antar santri yang menambah khidmadnya kagiatan tersebut. faktor penghambat yang bersal dari kesadaran individu, waktu yang kurang strategis, penghambat dari pemimping atau bembimbing, hingga adanya komunikasi yang kurang.

B. Saran

Bagi santri yang masih belajar *tahsînul quran* dan kesulitan dalam menerapkan materi *tahsîn*. lembaga tersebut mempunyai wadah untuk belajar mengajar, seperti dalam kegiatan takrar *murâqabah* yang terdapat di PPTQ Al-Hasan menggunakan strategi *murâqabah*. Dalam penelitian ini kita bias memaparkan bawasanya strategi *murâqabah* ini dapat membantu dalam peningkatan *tahsîn* Al-Qur'an secara tidak langsung dapat membuat bacaan yang berkualitas, selain itu terdapat uraian faktor penghambat dalam berjalanya kegiatan tersebut dan faktor pendukungnya.

Kesimpulan diatas berharap bisa membantu lembaga pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran kedepanya denga sistem yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- “04. The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfiz Al-Qur’an September 2020.pdf.” Diakses 27 Oktober 2024. <https://repository.uin-suska.ac.id.pdf>.
- Abul Qasim Abdul Karim Hawazi Al Qusyairi; An Naisaburi, *Risalah qusyairiah : sumber kajian ilmu tasawuf* (Pustaka Amani, 2007),
- Alawiyah, Tuti, Hidayah Baisya, dan Kamalludin Kamalludin. “Studi Korelasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Sikap Dan Keagamaan Santri Putri.” *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* 1, no. 2 (30 Desember 2019)
- An Naisaburi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazi Al Qusyairi; *Risalah qusyairiah : sumber kajian ilmu tasawuf*. Pustaka Amani, 2007. [//opac.iainkediri.ac.id%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D2](https://opac.iainkediri.ac.id%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D2)
- “04. The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfiz Al-Qur’an September 2020.pdf.” Diakses 27 Oktober 2024. <https://repository.uin-suska.ac.id.pdf>.
- Abul Qasim Abdul Karim Hawazi Al Qusyairi; An Naisaburi, *Risalah qusyairiah : sumber kajian ilmu tasawuf* (Pustaka Amani, 2007),
- Alawiyah, Tuti, Hidayah Baisya, dan Kamalludin Kamalludin. “Studi Korelasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Sikap Dan Keagamaan Santri Putri.” *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* 1, no. 2 (30 Desember 2019)
- An Naisaburi, Abul Qasim Abdul Karim Hawazi Al Qusyairi; *Risalah qusyairiah : sumber kajian ilmu tasawuf*. Pustaka Amani, 2007. [//opac.iainkediri.ac.id%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D2](https://opac.iainkediri.ac.id%2Fopac%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D2)
- Azwar, Saifuddin; *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Pustaka Pelajar, 2018. [//perpustakaan.fib-unmul.id](https://perpustakaan.fib-unmul.id)
- “Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf.” Diakses 27 Oktober 2024. <http://eprints.upnyk.ac.id.pdf>.
- Elvita Roihatul Jannah, Skripsi: Komunikasi *Intercultural* Pada Santri Luar Pulau Jawa Di Pondok Pesantren Tachfidzul Qur’an Al-Hasan Putri, Patihan Wetan, Babadan, Ponorogo, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2024).
- Fitriani dan Hayati, “Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* Volume 5, Nomor 1, Oktober 2020
- Firmansyah, Firmansyah, Mukti Ali, dan Romli Romli. “Pelatihan Membaca Al-Qur’an dengan Metode Tahsin Tilawah untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Bagi Siswa SMA Muhammadiyah 1 Palembang.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan* 22, no. 1 (31 Mei 2022): <https://doi.org/10.21580/dms.2022.221.10844>.

- Fitriani, Della Indah, dan Fitroh Hayati. "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020).
- Gramedia, siti badriyah, <https://www.gramedia.com/literasi/author/siti-badriyah/>, 5, April 2024.
- "IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH.pdf," t.t.Dedi Indra Setiawan, "Pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5138>.
- Jakarta, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI. "Belajar Tahsin Untuk Pemula Cara Mudah Memperbaiki & Memperindah Bacaan Al-Qur'an." JAKLITERA. Diakses 27 Oktober 2024. <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail>
- "Luthfi Nur Khofifah NIM_T20191286.pdf," t.t.
- MA, H. Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Misbahuddin, dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi Kedua)*. Bumi Aksara, 2022.
- "Nurul Hidayati, "Teori Pembelajaran Al Qur'an", jurnal Al-Fur'qon,30 November 2024, .pdf," t.t.
- Rahardjo, Mudjia. "Triangulasi dalam penelitian kualitatif." Teaching Resources, 2010. <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>.
- "Roni Susanto, M. Afif Ulin Nuhaa. Menjaga Autentisitas Bacaan Al-Qur'an melalui Tashil di Pesantren al-Hikmah_Purwosari Kediri.fix.pdf",2023. 144.
- Samad, Sri Astuti A., dan Heliati Fajriah. "Peningkatan kemampuan tahsin al-Qur'an pada mahasiswa Pai Uin ar-raniry." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2017).
- Setiawan, Dedi Indra. "Pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5138>.
- Sri Astuti A. Samad dan Heliati Fajriah, "Peningkatan kemampuan Tahsîn al-Qur'an pada mahasiswa Pai Uin ar-raniry," *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2017).
- Surat Al-Baqarah Ayat 121: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online." Diakses 24 Oktober 2024. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/121>.

Surat Al-Furqan Ayat 32: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online.” Diakses 24 Oktober 2024. <https://quran.nu.or.id/al-furqan/32>.

Suwarno, *”Tuntutan Tahsîn Al-Qur’an”*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2016). TESIS.pdf.” Diakses 27 Oktober 2024. <https://etheses.iaincurup.ac.id/4936/1/TESIS.pdf>.

The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfiz Al-Qur’an September 2020.pdf,” diakses 27 Oktober 2024, 04.

Husnul Abdi, “Pengertian Analisis Menurut Para Ahli” 29 Mei 2021 Kamus Besar Bahasa Indonesian, 2024.

KY.H. Imam Sayuti Farid, *Geneologi Dan Jaringan Pesantren Di Wilayah Mataram* (Jogjakarta: Nadi Pustaka, 2020), Cet 1.

M. Ashim Yahya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi DKI Jakarta, “Belajar Tahsin Untuk Pemula Cara Mudah Memperbaiki & Memperindah Bacaan Al-Qur’an,” JAKLITERA, diakses 27 Oktober 2024, <https://perpustakaan.jakarta.go.id/book/detail>

Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi Kedua)* (Bumi Aksara, 2022).

Mudjia Rahardjo, “Triangulasi dalam penelitian kualitatif,” Teaching Resources, 2010, <http://repository.uin-malang.ac.id/1133/>.

Novi Irwan Nahar, *Penerapan Teori Belajar Behavioristik Dalam Proses Pembelajaran*, *Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial)* (November, 2024),

Novi Revolina Doriza, *”Implementasi Program Tahsîn dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Rejang Lebong”*, TESIS.pdf, diakses 27 Oktober 2024, <https://etheses.iaincurup.ac.id/4936/1/TESIS.pdf>.

Sugiyono, “Buku Metode Penelitian Komunikasi.pdf.”

Usman, Nurdin. 2002. *”Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 17.

IMPLEMENTASI METODE MURAJA’AH.pdf,” t.t.Dedi Indra Setiawan, “Pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an mahasiswa di Ma’had Sunan Ampel Al-Aly Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang” (PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/5>.

MA, H. Ahmad Annuri. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an & Ilmu Tajwid*. Pustaka Al-Kautsar, 2020.

Misbahuddin, dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik (Edisi Kedua)*. Bumi Aksara, 2022.

Nurul Hidayati, “Teori Pembelajaran Al Qur’an”, jurnal Al-Fur’qon,30 November 2024, .pdf,” t.t.

TESIS.pdf.” Diakses 27 Oktober 2024. <https://etheses.iaincurup.ac.id/4936/1/TESIS.pdf>.

“The Guidelines of Tahsin Tilawah and Tahfiz Al-Qur’an September 2020.pdf,” diakses 27 Oktober 2024, 04.

Tuti Alawiyah, Hidayah Baisya, dan Kamalludin Kamalludin, “Studi Korelasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Sikap Dan Keagamaan Santri Putri,” *The Annual Conference on Islamic Education and Social Science* 1, no. 2 (30 Desember 2019).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Pedoman Observasi

1. Implementasi Strategi murāqabah Santri Putri PPTQ Al-Hasan Ponorogo
2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Strategi murāqabah

B. Pedoman Wawancara

Pembimbing Muraqabah:

1. Apakah dengan penggunaan strategi murāqabah dapat berpengaruh terhadap peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an pada santri putri PPTQ Al-Hasan..?
Seperti apa contohnya..?
2. Bagaimanakah pendapat anda mengenai teknis strategi murāqabah dalam pengulangan ayat dibaca selama seminggu dalam takrar *Murāqabah* bin nadhor..?
3. Apa hal yang dapat menghambat kegiatan takrar *murāqabah*..?
4. apa hal yang dapat mendukung berjalanya kegiatan takrar *murāqabah*..?

Pengurus Bin nadhor:

1. Apakah dengan penggunaan Strategi murāqabah dapat berpengaruh terhadap peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an pada santri putri PPTQ Al-Hasan..?
Seperti apa contohnya..?
2. Bagaimanakah teknis strategi murāqabah dalam takrar bin nadhor..?
3. Apa saja peraturan yang ada dalam takrar *murāqabah* santri bin nadhor..?
4. Bagaimana pendapat anda mengenai teknis strategi murāqabah dalam pengulangan ayat dibaca selama seminggu dalam takrar *murāqabah* bin nadhor..?
5. Bagaimanakah Syarat atau kriteria seperti apakah santri yang menjadi pembimbing *murāqabah*..?
6. Dengan adanya pembimbing *murāqabah* dalam takrar *murāqabah* apakah berpengaruh dalam peningkatan *tahsîn* Al-Qur'an..?

7. Apa hal yang dapat menghambat kegiatan takrar *murāqabah*..?
8. apa hal yang dapat mendukung berjalanya kegiatan takrar *murāqabah*..?

Santri Bin nadhor:

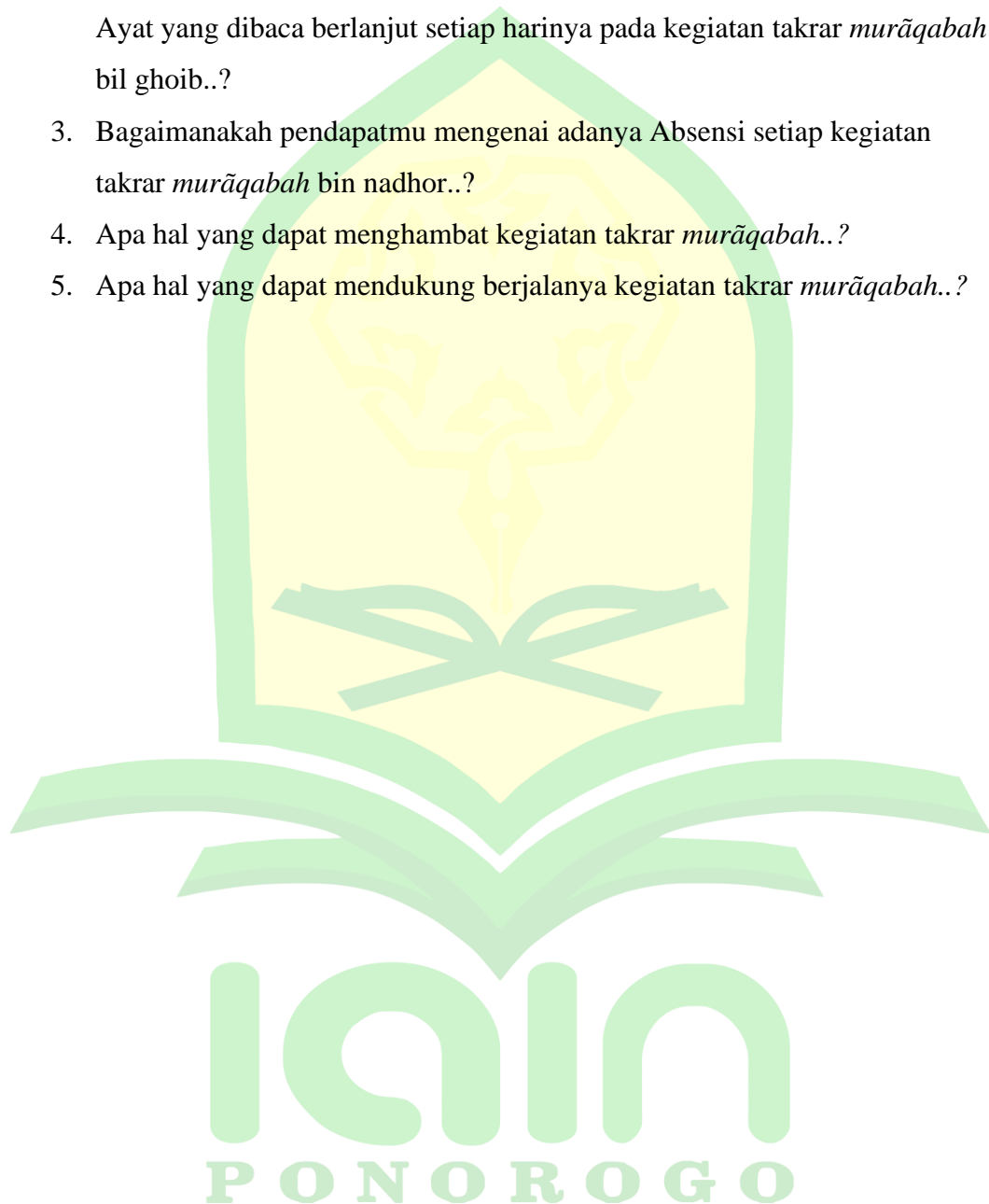
1. Apakah takrar *murāqabah* dapat berpengaruh dalam peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an..?
Seperti apa contohnya..?
2. Bagaimanakah pendapat anda mengenai teknis strategi *murāqabah* dalam pengulangan ayat dibaca selama seminggu pada kegiatan takrar *murāqabah* bin nadhor..?
3. Bagaimanakah pendapatmu mengenai adanya Absensi setiap kegiatan takrar *murāqabah* bin nadhor..?
4. Dengan adanya pembimbing *murāqabah* dalam takrar *murāqabah* apakah berpengaruh dalam peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an..?
5. Apa hal yang dapat menghambat kegiatan takrar *murāqabah*..?
6. apa hal yang dapat mendukung berjalanya kegiatan takrar *murāqabah*..?

Pengurus bil ghoib

1. Apakah dengan penggunaan Strategi *murāqabah* dapat berpengaruh terhadap peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an pada santri putri PPTQ Al-Hasan..?
2. Bagaimanakah teknis strategi *murāqabah* dalam takrar bil ghoib..?
3. Apa saja peraturan yang ada dalam takrar *murāqabah* santri bil ghoib..?
4. Apakah dengan adanya penjadwalan pemimpin *murāqabah* dapat berpengaruh dalam peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an..?
5. Bagaimanakah pendapat anda mengenai teknis strategi *murāqabah* dalam Ayat yang dibaca berkanjut setiap harinya pada kegiatan takrar *murāqabah* Bil ghoib..?
6. Apakah Terdapat kendala dalam Penjadwalan pemimpin *murāqabah*..?
7. Apa hal yang dapat menghambat kegiatan takrar *murāqabah*..?
8. apa hal yang dapat mendukung berjalanya kegiatan takrar *murāqabah*..?

Santri Bil ghoib

1. Apakah dengan penggunaan Strategi murāqabah dapat berpengaruh terhadap peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an pada santri putri PPTQ Al-Hasan..?
2. Bagaimanakah pendapat anda mengenai teknis strategi murāqabah dalam Ayat yang dibaca berlanjut setiap harinya pada kegiatan takrar *murāqabah* bil ghoib..?
3. Bagaimanakah pendapatmu mengenai adanya Absensi setiap kegiatan takrar *murāqabah* bin nadhor..?
4. Apa hal yang dapat menghambat kegiatan takrar *murāqabah*..?
5. Apa hal yang dapat mendukung berjalanya kegiatan takrar *murāqabah*..?



TRANSKIP WAWANCARA

Transkrip Wawancara

Wawancara Pada tanggal : 15, September 2024

Narasumber : Alfin Khiyarotuz Zahro'

Sebagai : Pembimbing Muroqabah

Jam wawancara : 07:05

Tempat : Asrama Putri PPTQ Al-Hasan

Wawancara

Topik Wawancara : Implementasi strategi murāqabah dalam peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an

No.	Peneliti/Narasumber	Materi Wawancara
1.	Peneliti	Apakah dengan penggunaan Strategi murāqabah dapat berpengaruh terhadap peningkatan <i>tahsîn</i> Al-Qur'an pada santri putri PPTQ Al-Hasan..? Seperti apa contohnya..?
	Narasumber	Iya, sangat berpengaruh untuk progress kegiatan <i>Tahsîn</i> Al-Qur'an pada santri, Contohnya, santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan kegiatan ini sedikit demi sedikit belajar membaca dengan baik dan benar
2.	Peneliti	Bagaimanakah pendapat anda mengenai teknis strategi murāqabah dalam pengulangan ayat dibaca selama seminggu dalam takrar <i>Murāqabah</i> bin nadhor..?
	Narasumber	Sangat bagus, karena dengan sering di ulang-ulangakan menjadikan santri lebih mahir dan teliti terhadap cara baca Al-Qur'an
3.	Peneliti	Apa hal yang dapat menghambat kegiatan takrar <i>Murāqabah</i> ..?

	Narasumber	Semangat santri yang kadang menurun, dan rasa lelah dari berkegiatan
4.	Peneliti	apa hal yang dapat mendukung berjalanya kegiatan takrar <i>Murāqabah..?</i>
	Narasumber	Ustadzh yang mumpuni dan telaten membimbing, seta santri yang mempunyai semangat belajar tinggi



PONOROGO

Transkrip Wawancara

Wawancara Pada tanggal: 15, Sreptember 2024

Narasumber : Umi Latifatun Nafisah

Sebagai : Pembimbing Muroqobah

Jam wawancara : 19:15

Tempat : Kantor Putri PPTQ Al-Hasan

Wawancara

Topik Wawancara : Implementasi strategi murāqabah dalam peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an

No.	Peneliti/Narasumber	Materi Wawancara
1.	Peneliti	Apakah dengan penggunaan Strategi murāqabah dapat berpengaruh terhadap peningkatan <i>Tahsîn</i> Al-Qur'an pada santri putri PPTQ Al-Hasan..? Seperti apa contohnya..?
	Narasumber	Penggunaan metode tersebut dapat mempengaruhi dalam peningkatan <i>Tahsîn</i> Al-Qur'an pada santri Contohnya, Antara santri dengan yang lain memiliki keseragaman dengan yang lain memiliki keseragaman dalam lamanya bacaan dengung, panjang mad dan lain sebagainya.
2.	Peneliti	Bagaimanakah pendapat anda mengenai teknis strategi murāqabah dalam pengulangan ayat dibaca selama seminggu dalam takrar <i>Murāqabah</i> bin nadhor..?
	Narasumber	Metode pengulangan ayat sangat bagus untuk diterapkan, dengan begitu, santri tidak hanya sekedar tahu tentang hukum bacaan, tapi juga memahami bahkan menghafal contoh kalimatnya,

		selain itu dengan pengulangan ayat akan mempermudah santri untuk menghafal, jika kemudian hari berniat untuk menghafal Al-Qur'an.
3.	Peneliti	Apa hal yang dapat menghambat kegiatan takrar <i>Murāqabah..?</i>
	Narasumber	Ada beberapa santri yang masih mengobrol bercanda ketika akan dimulainya kegiatan tersebut, sehingga hal itu mengurangi khidmadnya kegiatan, selain itu ada beberapa santri yang tidak ikut membaca atau membaca surat yang tidak sesuai jadwal.
4.	Peneliti	apa hal yang dapat mendukung berjalanya kegiatan takrar <i>Murāqabah..?</i>
	Narasumber	Persiapan yang matang antara pembimbing dengan santri yang dibimbing, Kesadaran dari masing-masing tentang pentingnya kegiatan tersebut untuk meningkatkan kuditias bacaan Al-Qur'annya, Keistiqomahan untuk mengikuti kegiatan secara terus menerus.



Transkrip Wawancara

Wawancara Pada tanggal : 16, Sreptember 2024

Narasumber : Selli Rahayu

Sebagai : Pengurus Bin nadhor

Jam wawancara : 20:31

Tempat : Kamar Cordova Asrama Putri PPTQ Al-Hasan

Wawancara

Topik Wawancara : Implementasi strategi murāqabah dalam peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an

No.	Peneliti/Narasumber	Materi Wawancara
1.	Peneliti	Apakah dengan penggunaan Strategi murāqabah dapat berpengaruh terhadap peningkatan <i>Tahsîn</i> Al-Qur'an pada santri putri PPTQ Al-Hasan..? Seperti apa contohnya..?
	Narasumber	Iya, meteode tersebut berpengaruh. contohnya, bacaan Al-Qur'an saya pribadi mulai meningkat dar sebelumnya, dan begitu juga dengan teman-teman lainya sering mengatakan bahwa bacaan mereka mulai membaik
2.	Peneliti	Bagaimanakah teknis strategi murāqabah dalam takrar bin nadhor..?
	Narasumber	Teknis dalam <i>murāqabah</i> ini yaitu vhanya membaca seperempat juz atau 5 halaman dengan pelan-pelan dengan tadwir, dan bersama-sama di waktu da'da maghrib.
3.	Peneliti	Apa saja peraturan yang ada dalam takrar <i>Murāqabah</i> santri bin nadhor..?

	Narasumber	Dilakukan secara bersama membentuk halaqoh dipimpin oleh ustadzah <i>murāqabah</i> , ayat yang dibacakan seperempat juz, dalam waktu seminggu dan berganti setiap malam sabtu, Dilaksanakan tidak mematok waktu, dibaca sampai seperempat juz selesai, Jika terlambat berdiri selama 5 menit, Batas terlambat takrar dihitung mulai asmaul husna ketika masuk doa kalamun, maka sudah dianggap telat, jika trelat berdiri 25 menit di tempat halaqoh dan masih ikut membaca bersama, Alfa maksimal tiga kali dalam sebulan jika lebih maka denda 5k jika tiga kali berturut-turut denda 5k mka takziran tambahan memimpin <i>murāqabah</i> bil ghoib
4.	Peneliti	Bagaimana pendapat anda mengenai teknis strategi <i>murāqabah</i> dalam pengulangan ayat dibaca selama seminggu dalam takrar <i>Murāqabah</i> bin nadhor..?
	Narasumber	Menurut saya bagus untuk teknis tersebut, karna dalam pengulangan tersebut para santri jadi bias mengingat-ingat, bagaiman bacaan yang salah di hari kemarin.
5.	Peneliti	Bagaimanakah Syarat atau kriteria seperti apakah santri yang menjadi pembimbing <i>Murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Sebenarnya tidak ada kriteria secara tertulis namun kami memilih yang mana dari santri senior bil ghoib atau bin nadhor yang sudah bagus bacaanya dan kebanyakan dari pembimbing tersebut sudah dipondok lebih dari 5 tahun, dan

		kami bias menjamin bacaan pembimbing <i>murāqabah</i> baik dan benar.
6.	Peneliti	Dengan adanya pembimbing <i>Murāqabah</i> dalam takrar <i>Murāqabah</i> apakah berpengaruh dalam peningkatan Tahsîn Al-Qur'an..?
	Narasumber	Menurut saya sangat berpengaruh. Karena dari pembimbing sendiri yaitu orang-orang bacaanya sudah baik. Maka dari itu pembimbing <i>murāqabah</i> dapat memantau santri untuk membaca lebih baik dan lebin benar lagi.
7.	Peneliti	Apa hal yang dapat menghambat kegiatan takrar <i>Murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Yang dapat menghambat kegiatan <i>murāqabah</i> adalah: Kemalasan, Bentroknnya waktu kegiatan luar dan kegiatan <i>murāqabah</i> sehingga santri sering pulang melebihi waktu <i>murāqabah</i> tersebut.



Transkrip Wawancara

Wawancara Pada tanggal : 16, Sreptember 2024

Narasumber : Eka Fitri Nurhayati

Sebagai : Pengurus Bin nadhor

Jam wawancara : 20: 15

Tempat : Kamar Istanbul Asrama Putri PPTQ Al-Hasan

Wawancara

Topik Wawancara : Implementasi strategi murāqabah dalam peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an

No.	Peneliti/Narasumber	Materi Wawancara
1.	Peneliti	Apakah dengan penggunaan Strategi murāqabah dapat berpengaruh terhadap peningkatan <i>Tahsîn</i> Al-Qur'an pada santri putri PPTQ Al-Hasan..? Seperti apa contohnya..?
	Narasumber	Iya, berpengaruh, Santri akan lebih lancar membaca Al-Qur'an karena diulang selama satu minggu, Ketika terdapat bacaan sulit/atau belum dikuasai, akan terbaca ketika <i>murāqabah</i> dan santri menjadi lebih tau dan faham, menyamakan waqof dan washol
2.	Peneliti	Bagaimanakah teknis strategi murāqabah dalam takrar bin nadhor..?
	Narasumber	Teknis dalam <i>murāqabah</i> ini yaitu: Dibuka dengan membaca asmaul, do'a sebelum belajar (كَلَامٌ) dan surah Al-Fatihah bersama-sama, Ayat yang dibaca sebanyak seperempat juz setiap harinya dan diulang selama seminggu, Ditutup dengan doa (اللَّهُمَّ ارْحَمْنَا بِالْفُرْعَانِ)

3.	Peneliti	Apa saja peraturan yang ada dalam takrar <i>Murāqabah</i> santri bin nadhor..?
	Narasumber	Dilakukan secara bersama membentuk halaqoh dipimpin oleh ustadzah <i>murāqabah</i> , ayat yang dibacakan seperempat juz, dalam waktu seminggu dan berganti setiap malam sabtu, Dilaksanakan tidak mematok waktu, dibaca sampai seperempat juz selesai, Jika terlambat berdiri selama 5 menit, Batas terlambat takrar dihitung mulai asmaul husana ketika masuk doa kalamun, maka sudah dianggap telat, jika trelat berdiri 25 menit di tempat halaqoh dan masih ikut membaca bersama, Alfa maksimal tiga kali dalam sebulan jika lebih maka denda 5k jika tiga kali berturut-turut denda 5k mka takziran tambahan memimpin <i>murāqabah</i> bil ghoib
4.	Peneliti	Bagaimana pendapat anda mengenai teknis strategi <i>murāqabah</i> dalam pengulangan ayat dibaca selama seminggu dalam takrar <i>murāqabah</i> bin nadhor..?
	Narasumber	Menurut saya, metode pengulangan ayat dibaca selama seminggu dalam takrar <i>murāqabah</i> dsapat digunakan pembiasaan dan untuk melancarkan bacaan, sehingga para santri lebih familiar pada bacaan dan lebih memudahkan jika ingin menghafalkannya.
5.	Peneliti	Bagaimanakah Syarat atau kriteria seperti apakah santri yang menjadi pembimbing <i>murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Santri yang sudah memiliki bacaan yang baik, lebih paham dan fashih dari lainnya.

6.	Peneliti	Dengan adanya pembimbing <i>Murāqabah</i> dalam takrar <i>Murāqabah</i> apakah berpengaruh dalam peningkatan Tahsîn Al-Qur'an..?
	Narasumber	Sangat berpengaruh. Karena ketika terdapat kesalahan dalam membaca atau perbedaan waqof dan washol, akan dibenarkan dan disamakan.
7.	Peneliti	Apa hal yang dapat menghambat kegiatan takrar <i>Murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Santri yang mengantuk dan tidur tidak mengikuti <i>murāqabah</i> dengan efektif, Terkadang ketika pemimpin <i>murāqabah</i> berhalangan hadir, dan kesulitan mencari badal, maka diambil dari santri bin nadhor.



Transkrip Wawancara

Wawancara Pada tanggal : 12, September 2024

Narasumber : Viky Ulfiyani

Sebagai : Santri Bin nadhor

Jam wawancara : 21: 05

Tempat : Kamar Cordova Asrama Putri PPTQ Al-Hasan

Wawancara

Topik Wawancara : Implementasi strategi *murāqabah* dalam peningkatan *Tahsîn Al-Qur'an*

No.	Peneliti/Narasumber	Materi Wawancara
1.	Peneliti	Apakah Takrar <i>Murāqabah</i> dapat berpengaruh dalam peningkatan <i>Tahsîn Al-Qur'an</i> ..? Seperti apa contohnya..?
	Narasumber	Takrar <i>murāqabah</i> sangat mempengaruhi peningkatan <i>Tahsîn Al-Qur'an</i> . Seperti santri lebih lancar dalam membaca <i>Al-Qur'an</i> .
2.	Peneliti	Bagaimanakah pendapat anda mengenai teknis strategi <i>murāqabah</i> dalam pengulangan ayat dibaca selama seminggu pada kegiatan takrar <i>Murāqabah</i> bin nadhor..?
	Narasumber	Menurut saya teknis tersebut sangat efektif, dan dapat meningkatkan kelancaran membaca <i>Al-Qur'an</i> .
3.	Peneliti	Bagaimanakah pendapatmu mengenai adanya Absensi setiap kegiatan takrar <i>murāqabah</i> bin nadhor..?
	Narasumber	Dapat mendukung berjalanya <i>murāqabah</i> dan juga menambahkan sikap disiplin pada setiap santri.

4.	Peneliti	Dengan adanya pembimbing <i>Murāqabah</i> dalam takrar <i>Murāqabah</i> apakah berpengaruh dalam peningkatan Tahsîn Al-Qur'an..?
	Narasumber	Sangat mempengaruhi karena para santri dapat mengetahui waqof dan washol yang lebih tepat pada bacaan Al-Qur'an karena pembimbing tersebut lebih tau.
5.	Peneliti	Apa hal yang dapat menghambat kegiatan takrar <i>Murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Dengan adanya kegiatan luar pondok (mengajar, sekolah, kerja, dan lain sebagainya) dari pagi sampai sore, dan malam hari dilanjutkan dengan kegiatan <i>murāqabah</i> membuat beberapa santri merasa lelah. Sehingga kurang optimal dalam mengikuti kegiatan <i>murāqabah</i> .
6.	Peneliti	Apa hal yang dapat mendukung berjalanya kegiatan takrar <i>murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Adanya Absensi setiap pelaksanaan <i>murāqabah</i>



Transkrip Wawancara

Wawancara Pada tanggal : 12, September 2024

Narasumber : Naila Muthmainah

Sebagai : Santri Bin nadhor

Jam wawancara : 21: 30

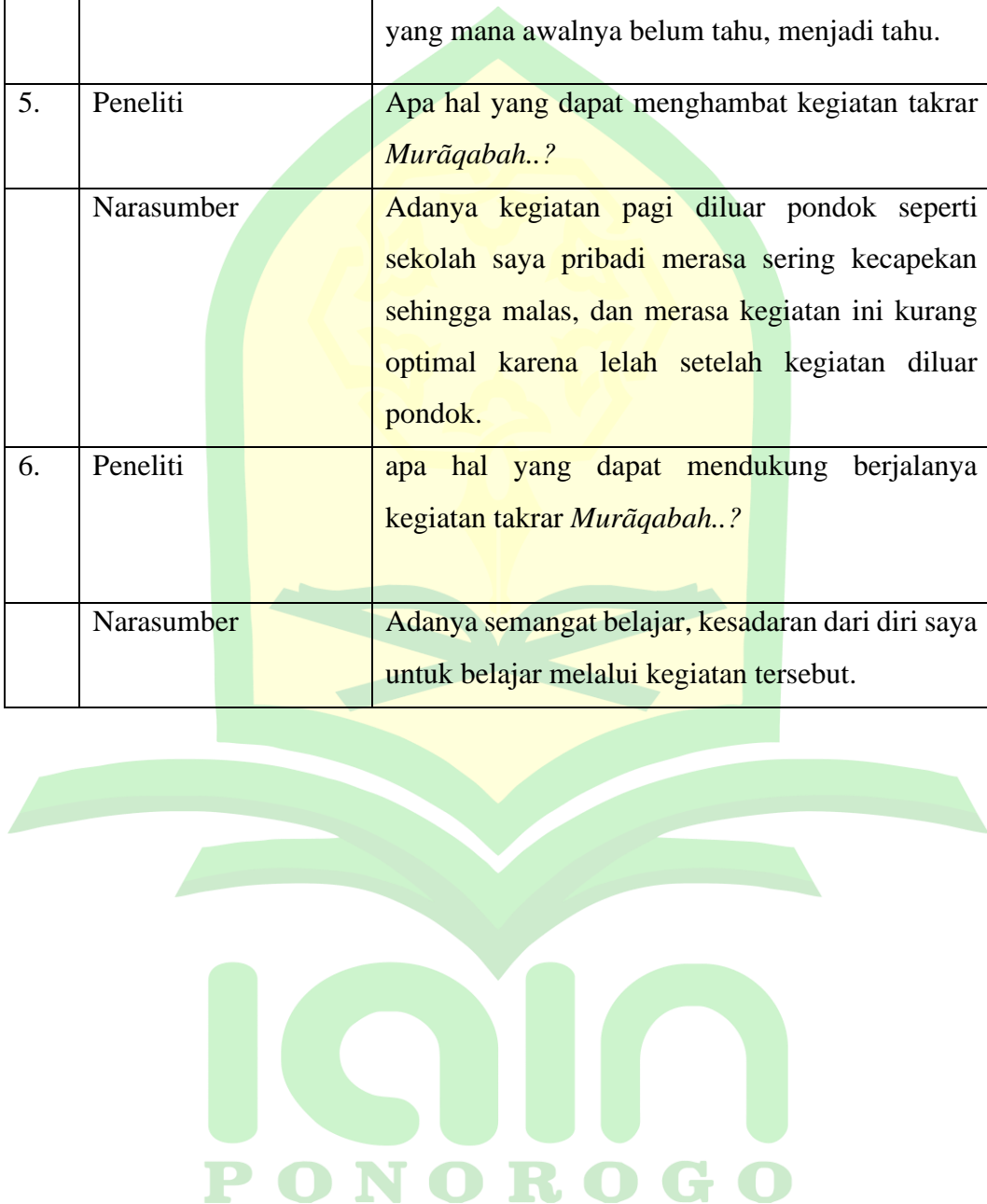
Tempat : Kamar Istanbul Asrama Putri PPTQ Al-Hasan

Wawancara

Topik Wawancara : Implementasi strategi murāqabah dalam peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an

No.	Peneliti/Narasumber	Materi Wawancara
1.	Peneliti	Apakah Takrar <i>Murāqabah</i> dapat berpengaruh dalam peningkatan <i>Tahsîn</i> Al-Qur'an..? Seperti apa contohnya..?
	Narasumber	Ya, Takrar <i>Murāqabah</i> itu sangat berpengaruh, seperti meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik.
2.	Peneliti	Bagaimanakah pendapat anda mengenai teknis strategi murāqabah dalam pengulangan ayat dibaca selama seminggu pada kegiatan takrar <i>Murāqabah</i> bin nadhor..?
	Narasumber	Teknis tersebut sangat efektif, Menjadi lebih lancar, dan lama kelamaan menjadi hafal.
3.	Peneliti	Bagaimanakah pendapatmu mengenai adanya Absensi setiap kegiatan takrar <i>Murāqabah</i> bin nadhor..?
	Narasumber	Sangat penting dengan adanya absen santri menjadi lebih rajin.

4.	Peneliti	Dengan adanya pembimbing <i>Murāqabah</i> dalam takrar <i>Murāqabah</i> apakah berpengaruh dalam peningkatan Tahsîn Al-Qur'an..?
	Narasumber	Sangat mempengaruhi karena kita dibimbing yang mana awalnya belum tahu, menjadi tahu.
5.	Peneliti	Apa hal yang dapat menghambat kegiatan takrar <i>Murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Adanya kegiatan pagi diluar pondok seperti sekolah saya pribadi merasa sering kecapekan sehingga malas, dan merasa kegiatan ini kurang optimal karena lelah setelah kegiatan diluar pondok.
6.	Peneliti	apa hal yang dapat mendukung berjalanya kegiatan takrar <i>Murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Adanya semangat belajar, kesadaran dari diri saya untuk belajar melalui kegiatan tersebut.





Transkrip Wawancara

Wawancara Pada tanggal : 28, Oktober 2024

Narasumber : Irene Ramadita Wahyudi

Sebagai : Santri Bin nadhor

Jam wawancara : 19:00

Tempat : Kamar Istanbul Asrama Putri PPTQ Al-Hasan

Wawancara

Topik Wawancara : Implementasi strategi murāqabah dalam peningkatan *Tahsîn Al-Qur'an*

No.	Peneliti/Narasumber	Materi Wawancara
1.	Peneliti	Apakah takrar <i>murāqabah</i> dapat berpengaruh dalam peningkatan <i>Tahsîn Al-Qur'an</i> ..? Seperti apa contohnya..?
	Narasumber	Iya beberapa strategi murāqabah mampu meningkatkan kelancaran membaca dan

		menerapkan tahsin dalam Al-Qur'an misalnya pengulangan ayat dibaca selama seminggu mampu menjadi ruang evaluasi santri dan baca bersama-sama dengan pembimbing mampu menjadi ruang belajar santri yang kurang teliti dalam membaca Al-Qur'an
2.	Peneliti	Bagaimanakah pendapat anda mengenai teknis strategi <i>murāqabah</i> dalam pengulangan ayat dibaca selama seminggu pada kegiatan takrar <i>murāqabah</i> bin nadhor..?
	Narasumber	Teknis strategi <i>murāqabah</i> dalam pengulangan ayat dibaca selama seminggu dapat menjadi ruang evaluasi bagi santri hal ini menjadikan santri lebih lancar dalam membaca Alquran.
3.	Peneliti	Bagaimanakah pendapatmu mengenai adanya Absensi setiap kegiatan takrar <i>Murāqabah</i> bin nadhor..?
	Narasumber	Adanya absensi pada kegiatan takrar <i>murāqabah</i> dapat meningkatkan keefektifan kegiatan terutama untuk santri yang malas mengikuti kegiatan.
4.	Peneliti	Dengan adanya pembimbing <i>Murāqabah</i> dalam takrar <i>murāqabah</i> apakah berpengaruh dalam peningkatan Tahsîn Al-Qur'an..?
	Narasumber	Adanya pembimbing dapat membenarkan secara langsung kesalahan membaca pada saat muqabah hal tersebut dapat meningkatkan kelancaran dalam membaca Alquran
5.	Peneliti	Apa hal yang dapat menghambat kegiatan takrar <i>murāqabah</i> ..?

	Narasumber	Sebenarnya waktu muraqabah sudah dijalankan di waktu yang tepat yaitu setelah maghrib namun pada sebagian santri yang mempunyai kegiatan padat di luar pondok waktu tersebut merupakan waktu istirahat jadi saat muraqabah berlangsung mereka kecapean dan tidak bisa melakukan muraqabah dengan
6.	Peneliti	Apa hal yang dapat mendukung berjalanya kegiatan takrar <i>murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Adanya pengurus rutin mengkoordinir dan menyiapkan kegiatan.



Transkrip Wawancara

Wawancara Pada tanggal : 12, September 2024

Narasumber : Riska Andalina

Sebagai : Santri Bin nadhor

Jam wawancara : 20: 15

Tempat : Kamar Cairo Asrama Putri PPTQ Al-Hasan

Wawancara

Topik Wawancara : Implementasi strategi *murāqabah* dalam peningkatan *Tahsîn Al-Qur'an*

No.	Peneliti/Narasumber	Materi Wawancara
1.	Peneliti	Apakah Takrar <i>murāqabah</i> dapat berpengaruh dalam peningkatan <i>Tahsîn Al-Qur'an</i> ..? Seperti apa contohnya..?
	Narasumber	Dengan adanya <i>murāqabah</i> ada peningkatan diri dari saya contohnya dalam membaca Alquran semakin lancar sedikit hafal
2.	Peneliti	Bagaimanakah pendapat anda mengenai teknis strategi <i>murāqabah</i> dalam pengulangan ayat dibaca selama seminggu pada kegiatan takrar <i>murāqabah bin nadhor</i> ..?
	Narasumber	Dengan adanya teknis metode <i>muraqabah</i> tersebut saya setuju dalam pengulangan ayat jangan selama seminggu sekali karena terkadang santri merasa lebih hafal apabila ayat tersebut diulang selama seminggu
3.	Peneliti	Bagaimanakah pendapatmu mengenai adanya Absensi setiap kegiatan takrar <i>Murāqabah bin nadhor</i> ..?
	Narasumber	Sebenarnya maksimal alfa 3 kali itu sudah cukup tapi saran saya ada dispensasi untuk anak yang masak dan sebaiknya maksimal alfa 5
4.	Peneliti	Dengan adanya pembimbing <i>Murāqabah</i> dalam takrar <i>murāqabah</i> apakah berpengaruh dalam peningkatan <i>Tahsîn Al-Qur'an</i> ..?

	Narasumber	Sangat mempengaruhi karena para santri dapat mengetahui waqof dan washol yang lebih tepat pada bacaan Al-Qur'an karena pembimbing tersebut lebih tau.
5.	Peneliti	Apa hal yang dapat menghambat kegiatan takrar <i>murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Dengan adanya kegiatan luar pondok (mengajar, sekolah, kerja, dan lain sebagainya) dari pagi sampai sore, dan malam hari dilanjutkan dengan kegiatan <i>murāqabah</i> membuat beberapa santri merasa lelah. Sehingga kurang optimal dalam mengikuti kegiatan <i>murāqabah</i> .
6.	Peneliti	Apa hal yang dapat mendukung berjalanya kegiatan takrar <i>murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Adanya Absensi setiap pelaksanaan <i>murāqabah</i> .



Transkrip Wawancara

Wawancara Pada tanggal : 12, Sreptember 2024

Narasumber : Zahrotul Mustafidah

Sebagai : Pengurus Bil ghoib

Jam wawancara : 20: 05

Tempat : Teras Kamar Murtafi'ah Asrama Putri PPTQ Al-Hasan

Wawancara

Topik Wawancara : Implementasi strategi murāqabah dalam peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an

No.	Peneliti/Narasumber	Materi Wawancara
1.	Peneliti	Apakah dengan penggunaan Strategi murāqabah dapat berpengaruh terhadap peningkatan <i>Tahsîn</i> Al-Qur'an pada santri putri PPTQ Al-Hasan..?
	Narasumber	Iya, Penggunaan strategi murāqabah membantu dalam meningkatkan <i>Tahsîn</i> Al-qur'an pada membenaran bacaan yang terdapat pada kegiatan tersebut santri dapat memperhatikan dan sekaligus mempratikkan Ketika para santri setoran kepada ustadzah masing-masing.
2.	Peneliti	Bagaimanakah teknis strategi murāqabah dalam takrar bil ghoib..?
	Narasumber	Salah satu santri bil ghoib memimpin pelaksanaan <i>Murāqabah</i> dan kemudian diikuti oleh santri lainnya, dan ayat yang dibaca berlanjut terus menerus setiap harinya.
3.	Peneliti	Apa saja peraturan yang ada dalam takrar <i>Murāqabah</i> santri bil ghoib..?

	Narasumber	Takrar dilaksanakan di maqam abah yai setelah jama'ah subuh, Membaca al-qur'an secara bersama – sama selama 25 menit dan dipimpin oleh 1 orang santri bil ghoib bergantian setiap hari. Untuk teknis penjadwalan akan di atur oleh pengurus bil ghoib, Dilarang tidur dan bersender, Batas waktu masuk maqam selesai asmaul husna, saat kalamun sudah dihitung telat dan dengan konsekuensi berdiri di belakang maqam selama <i>murāqabah</i> / 25 menit, Izin tidak ikut <i>murāqabah</i> yang di perbolehkan adalah pulang sowan, santri yang terjadwal <i>murāqabah</i> ba'da magrib dan masak, selain itu di anggap alfa, Jika alfa lebih dari 3 kali maka konsekuensi alfa berikutnya di <u>denda uang sebesar 5k per alfa</u> , Dilarang duduk di depan badug maqam/menaruh al-qur'an di badug maqam. Himbauan kepada santri yang bertugas memimpin <i>murāqabah</i> untuk menderes terlebih dahulu.
4.	Peneliti	Apakah dengan adanya penjadwalan pemimpin <i>Murāqabah</i> dapat berpengaruh dalam peningkatan Tahsîn Al-Qur'an..?
	Narasumber	Iya, karena pemimpin <i>Murāqabah</i> dituntut untuk lancar dan benar saat memimpin, dan dari hal tersebut para santri mengetahui mana yang salah dan mana yang benar.
5.	Peneliti	Apakah Terdapat kendala dalam Penjadwalan pemimpin <i>Murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Tidak, karena sudah terdapat penanggung jawab penjadwalan setiap kamar.

6.	Peneliti	Apa hal yang dapat menghambat kegiatan takrar <i>Murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Kurangnya komunikasi tentang durasi berapa lamanya <i>Murāqabah</i> berlangsung.
7.	Peneliti	Apa hal yang dapat mendukung berjalanya kegiatan takrar <i>Murāqabah</i> ..?
		Kekompakan dalam membaca Al-Qur'an





 P O N O R O G O

Transkrip Wawancara

Wawancara Pada tanggal : 15, September 2024

Narasumber : Fitrotun A'malia Puspita Sari.

Sebagai : Pengurus Bil ghoib

Jam wawancara : 17:30

Tempat : Kamar Azzakiyah Asrama Putri PPTQ Al-Hasan

Wawancara

Topik Wawancara : Implementasi strategi murāqabah dalam peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an

No.	Peneliti/Narasumber	Materi Wawancara
1.	Peneliti	Apakah dengan penggunaan Strategi murāqabah dapat berpengaruh terhadap peningkatan <i>Tahsîn</i> Al-Qur'an pada santri putri PPTQ Al-Hasan..?
	Narasumber	Iya, dengan adanya <i>Murāqabah</i> dapat membuat lancar baca Al-Qur'an santri tersebut. Dalam segi makhroj yang biasa tidak jelas menjadi jelas, Panjang pendeknya juga lebih jelas.
2.	Peneliti	Bagaimanakah teknis strategi murāqabah dalam takrar bil ghoib..?
	Narasumber	Setiap kamar ditunjuk bergantian setiap hari untuk memimpin takrar dan sebelum memimpin, di harap untuk menderes dulu ayat yang akan dibacakan.
3.	Peneliti	Apa saja peraturan yang ada dalam takrar <i>Murāqabah</i> santri bil ghoib..?

	Narasumber	Takrar dilaksanakan di maqam abah yai setelah jama'ah subuh, Membaca al-qur'an secara bersama – sama selama 25 menit dan dipimpin oleh 1 orang santri bil ghoib bergantian setiap hari. Untuk teknis penjadwalan akan di atur oleh pengurus bil ghoib, Dilarang tidur dan bersender, Batas waktu masuk maqam selesai asmaul husna, saat kalamun sudah dihitung telat dan dengan konsekuensi berdiri di belakang maqam selama <i>murāqabah</i> / 25 menit. Izin tidak ikut <i>murāqabah</i> yang di perbolehkan adalah pulang sowan, santri yang terjadwal <i>murāqabah</i> ba'da magrib dan masak, selain itu di anggap alfa Jika alfa lebih dari 3 kali maka konsekuensi alfa berikutnya di <u>denda uang sebesar 5k per alfa</u> . Dilarang duduk di depan badug maqam/menaruh al-qur'an di badug maqam. Himbauan kepada santri yang bertugas memimpin <i>murāqabah</i> untuk menderes terlebih dahulu.
4.	Peneliti	Apakah dengan adanya penjadwalan pemimpin <i>murāqabah</i> dapat berpengaruh dalam peningkatan Tahsîn Al-Qur'an..?
	Narasumber	Iya, karena penjadwalan tersebut menciptakan sikap tanggung jawab dan lebih teliti dalam membaca Al-Qur'an.
5.	Peneliti	Apakah Terdapat kendala dalam Penjadwalan pemimpin <i>Murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Iya, karena anggota kamar yang sedikit, peserta kamar yang bersamaan datang bulan.
6.	Peneliti	Apa hal yang dapat menghambat kegiatan takrar <i>Murāqabah</i> ..?

	Narasumber	Pemimpin yang terjadwal datang terlambat pengurus kamar masing-masing yang lupa jadwal memimpin.
8.	Peneliti	Apa hal yang dapat mendukung berjalanya kegiatan takrar <i>Murāqabah</i> ..?
		Dengan adanya penjadwalan pemimpin <i>Murāqabah</i> menjaadikan santri istiqomah Muroja'ah.



PONOROGO

Transkrip Wawancara

Wawancara Pada tanggal : 14, September 2024

Narasumber : Iqlima Umayyatul Ma'rifah.

Sebagai : Santri Bil ghoib

Jam wawancara : 18: 35

Tempat : Gedung Baru Asrama Putri PPTQ Al-Hasan

Wawancara

Topik Wawancara : Implementasi strategi murāqabah dalam peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an

No.	Peneliti/Narasumber	Materi Wawancara
1.	Peneliti	Apakah dengan penggunaan Strategi murāqabah dapat berpengaruh terhadap peningkatan <i>Tahsîn</i> Al-Qur'an pada santri putri PPTQ Al-Hasan..?
	Narasumber	Metode Murroqabah disini sangat membantu sekali dalam peningkatan <i>Tahsîn</i> dikarenakan metode ini bias memberikan dorongan kepada santri yang mempunyai hafalan, bagi yang belum sampai hafalan pada ayat yang dibaca, memberikan kemudahan saat membaca, saat mengaji mbok, saat mau menghafal, dengan hal ini, strategi murāqabah bias membantu memperbaiki bacaan atau hafalan saat membaca saat mau menghafal Al-Qur'an
2.	Peneliti	Bagaimanakah pendapat anda mengenai teknis strategi murāqabah dalam Ayat yang dibaca berlanjut setiap harinya pada kegiatan takrar <i>Murāqabah</i> bil ghoib..?

	Narasumber	Untuk pendapat saya, teknik <i>murāqabah</i> ini sangat membantu apalagi pada kegiatan ini dilakukan di pagi hari. Pada ayat yang dibaca khusus santri yang bertugas memimpin pada pagi hari, pada malam sebelumnya diharuskan untuk membaca ayat yang dibaca keesokan harinya guna unu melancarkan dalam memimpin <i>murāqabah</i> Hal ini sangat membantu dalam membaca yang sesuai dengan tajwid, waqof, maupun washolnya.
4.	Peneliti	Apa hal yang dapat menghambat kegiatan takrar <i>murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Penghambat dari takrar <i>murāqabah</i> . disini saat santri yang bertugas memimpin belum membaca terlebih dahulu, dan itu berpengaruh pada kelancaran kegiatan takrar <i>murāqabah</i> , karena banyak salahnya. Hambatan selanjutnya santri kebanyakan merasa ngantuk, malas, dikarenakan takrarnya dilakukan pada pagi hari.
5.	Peneliti	Apa hal yang dapat mendukung berjalanya kegiatan takrar <i>murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Pendukung dalam kegiatan <i>murāqabah</i> yaitu: Para santri beberapa mereka berpendapat bawasanya takrar ini sangat berpengaruh pada setoran hafalan, yang mana kemudahan juga untuk muroja'ah kembali hafalan yang telah lalu. Kegiatan tersebut menjadikan santri untuk tidak tidur pada pagi hari dari manfaat yang bersifat poritif tersebut mereka menjadi semangat dalam

		<p>kegiatan takrar <i>murāqabah</i> sehingga takrar berjalan lebih Khidmat.</p> <p>Factor selanjutnya santri bias disiplin waktu, dikarenakan setiap kegiatan setiap kegiatan pasti ada waktu yang ditentukan, jika tidak bias menempatkan kegiatan pada waktunya maka mendapatkan hukuman</p>
--	--	--



PONOROGO

Transkrip Wawancara

Wawancara Pada tanggal : 12, September 2024

Narasumber : Arina Azize

Sebagai : Santri bil ghoib

Jam wawancara : 19: 55

Tempat : Kamar Az-zakiyah Asrama Putri PPTQ Al-Hasan

Wawancara

Topik Wawancara : Implementasi strategi murāqabah dalam peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an

No.	Peneliti/Narasumber	Materi Wawancara
1.	Peneliti	Apakah dengan penggunaan Strategi murāqabah dapat berpengaruh terhadap peningkatan <i>Tahsîn</i> Al-Qur'an pada santri putri PPTQ Al-Hasan..?
	Narasumber	Iya, karena santri bias mendapat kesempatan untuk memperbaiki bacaan <i>Tahsîn</i> nya melalui <i>murāqabah</i> ., dan mendapat tambahan waktu untuk nderes ditengah kesibkan masing-masing.
3.	Peneliti	Bagaimanakah pendapat anda mengenai teknis strategi murāqabah dalam Ayat yang dibaca berlanjut setiap harinya pada kegiatan takrar <i>murāqabah</i> bil ghoib..?
	Narasumber	Menurut saya, teknis dari ayat yang dibaca secara berkelanjutan cukup membantu karena semua bil ghoib yang mana mayoritas mereka menghafal Al-Qur'an jadi pada takrar ini berfungsi untuk pembenaran dan pengulangan pada hafalan.
4.	Peneliti	Apa hal yang dapat menghambat kegiatan takrar <i>murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Ngantuk, karena takrar dilaksanakan ba'da subuh

5.	Peneliti	Apa hal yang dapat mendukung berjalanya kegiatan takrar <i>murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Pendukung dalam kegiatan <i>murāqabah</i> yaitu: Adanya semangat teman-teman untuk nderes, adanya kemauan untuk tartil, dan lancar



ICMI
PONOROGO

Transkrip Wawancara

Wawancara Pada tanggal : 12, September 2024

Narasumber : Aulia Candra Nuraini

Sebagai : Santri bil ghoib

Jam wawancara : 18:05

Tempat : Gedung Baru Lantai dua Asrama Putri PPTQ Al-Hasan

Wawancara

Topik Wawancara : Implementasi strategi murāqabah dalam peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an

No.	Peneliti/Narasumber	Materi Wawancara
1.	Peneliti	Apakah dengan penggunaan strategi murāqabah dapat berpengaruh terhadap peningkatan <i>Tahsîn</i> Al-Qur'an pada santri putri PPTQ Al-Hasan..?
	Narasumber	Iya, dikarenakan metode tersebut dapat menyempurnakan bacaan makhorijul huruf dengan sangat baik seperti pelafatannya yang dibaca dengan tartil dapat meningkatkan dengan cepat bagaimana cara membaca Alquran dengan baik
3.	Peneliti	Bagaimanakah pendapat anda mengenai teknis strategi murāqabah dalam Ayat yang dibaca berlanjut setiap harinya pada kegiatan takrar <i>murāqabah</i> bil ghoib..?
	Narasumber	Pendapat saya dengan metode tersebut sangat baik karena metode tersebut dapat menambah kelancaran dan keistiqomahan dalam terus terutama pada santri bil ghoib
4.	Peneliti	Apa hal yang dapat menghambat kegiatan takrar <i>murāqabah</i> ..?

	Narasumber	Salah satu hal yang dapat menjadi penghambat dalam kegiatan tersebut adalah mengantuk karena kegiatan tersebut langsung dilaksanakan setelah salat subuh sekitar 30 menit
5.	Peneliti	Apa hal yang dapat mendukung berjalanya kegiatan takrar <i>murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Hal yang dapat mendukung dapat mendukung berjalannya takwa <i>murāqabah</i> tersebut salah satunya karena adanya sebuah hukuman atau yang disebut dengan taksiran hal tersebut dapat mendorong semangat setiap santri bil ghaib untuk terus ikut serta dalam kegiatan yang berlangsung setiap harinya



PONOROGO

Transkrip Wawancara

Wawancara Pada tanggal : 10, September 2024

Narasumber : Laila Lutfiana Ainur Rohmah

Sebagai : Santri bil ghoib

Jam wawancara : 19: 00

Tempat : Gedung Baru Asrama Putri PPTQ Al-Hasan

Wawancara

Topik Wawancara : Implementasi strategi murāqabah dalam peningkatan *Tahsîn* Al-Qur'an

No.	Peneliti/Narasumber	Materi Wawancara
1.	Peneliti	Apakah dengan penggunaan strategi murāqabah dapat berpengaruh terhadap peningkatan <i>Tahsîn</i> Al-Qur'an pada santri putri PPTQ Al-Hasan..?
	Narasumber	Iya dapat meningkatkan jika sentria aktif mengikuti kegiatan contoh santri lancar dalam membaca surat-surat tertentu karena sering dibaca bersama.
3.	Peneliti	Bagaimanakah pendapat anda mengenai teknis strategi murāqabah dalam Ayat yang dibaca berlanjut setiap harinya pada kegiatan takrar <i>Murāqabah</i> bil ghoib..?
	Narasumber	Kurang efektif untuk kelancaran namun cukup efisien untuk mengerjakan target dalam membaca Al-Qur'an
4.	Peneliti	Apa hal yang dapat menghambat kegiatan takrar <i>murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Karena kemalasan beberapa santri perlu melakukan penyesuaian metode

5.	Peneliti	Apa hal yang dapat mendukung berjalanya kegiatan takrar <i>murāqabah</i> ..?
	Narasumber	Antusiasme santri dalam kedisiplinan dalam memulai <i>murāqabah</i> sehingga dapat selesai tepat waktu



IQIN
P O N O R O G O

LAMPIRAN



Takrar *murāqabah* bin nadzor



Takrar *murāqabah* bil ghoib



المعهد الاسلامى السلفى لتحفيظ القرآن الحسن
PONDOK PESANTREN TAHFIDZUL QUR'AN
"AL-HASAN"

Sekretariat: Jl. Parang Menang No.32. Telp. (0352) 484200 Kode Pos: 63491 Patihan Wetan-Babadan-Ponorogo

Nomor : 06.127/ PPTQ-AL-HA/X/2024

Ponorogo, 07 Oktober 2024

Lampiran : -

Perihal : Pemberitahuan Telah
Melakukan Penelitian

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag

Di

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Ribkhan Munadifah

NIM : 301200010

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian individu di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan kami mulai tanggal 12 September 2024 sampai dengan 30 September 2024 Dalam rangka untuk melengkapi penyusunan skripsi yang berjudul:

Implementasi Metode *Muraqabah* Dalam Upaya Peningkatan *TahSin* Al-Quran Santri Putri PPTQ Al-Hasan Ponorogo

Demikian dari kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Pengasuh

K. M. Ihsan Arwani

RIWAYAT HIDUP

Biodata Penulis

Nama lengkap : Ribkhiani Munadifah
Tempat, tanggal lahir : Ngawi, 29 Agustus 2002
Alamat : RT 03, RW 04, Dusun Bedingin, Desa Dadapan,
Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

1. TK Darma wanita Dadapan 2 (2005-2007)
2. SDN Dadapan 2 (2007-2014)
3. MTS Al-Hidayah (2014-2017)
4. MA Al-Hidayah (2017-2020)
5. IAIN Ponorogo (2020-2024)

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah MTS Al-Hidayah
2. Pengurus kesenian Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hidayah
3. Pengurus keamanan Santri Putri Pondok Pesantren Al-Hidayah
4. Ketua komunitas AMUBA (Aku Mau Baca) MA Al-Hidayah
5. Pengurus Pendidikan Pengurus Santri Putri PPTQ Al-Hasan Ponorogo
6. Anggota KOMINFO Organisasi Santri Intra Madrasah Riyadlotusy Syubban PPTQ Al-Hasan
7. Koordinator Pendidikan Organisasi Santri Intra Madrasah Riyadlotusy Syubban PPTQ Al-Hasan
8. Pengurus Bin nadhhor Santri Putri PPTQ Al-Hasan
9. Anggota Al-Hasan Creative Media Pondok Pesantren Tachfidzul Qur'an Al-Hasan Ponorogo

IAIN
PONOROGO